

**PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER**

(Penelitian dan Pengembangan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)



Oleh:

Ridha Raditia Novianty

1815110760

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul: Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter
(Penelitian dan Pengembangan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)

Nama Mahasiswa : Ridha Raditia Novianty

Nomor Registrasi : 1815110760

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 11 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.

Nidya Chandra Muji Utami, S.Pd., M.Si

NIP. 196708211993032014

NIP. 197303242006042001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Anggota)****		
Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd (Anggota)****		

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Jurusan/Program Studi

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

(2016)

Ridha Raditia Novianty

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Buku Dongeng dengan fokus pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah. Penilaian dilakukan dengan melibatkan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dari data hasil uji coba analisis kebutuhan pada tahap pengumpulan informasi awal pada responden guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah cukup baik, tetapi guru juga memberikan pendapat perlunya pengembangan lebih untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui produk Buku Dongeng. Pada uji coba lapangan operasional atau *Field Test* dengan responden siswa, diperoleh hasil 86%. Ini menunjukkan bahwa produk Buku Dongeng memberikan dampak yang signifikan dan efektif dalam menerapkan pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Dongeng, Pendidikan Karakter

THE DEVELOPMENT OF THE FAIRY TALE BOOK BASED THE CHARACTER OF EDUCATION

(2016)

Ridha Raditia Novianty

Abstract

The objective of this research and development is to produce a product as fairy tale book which focused of the character of education. The research and development (RnD) method is used in this research with the model of development from Borg and Gall wich consist of 10 steps. This research is did by involving some experts such as, media experts, language experts, material experts and the fourth grade students of primary school. Based on the data of the test result from needs analysis about the accumulation stage from the begining of information to the teacher respondent, showed that the character of education at school is good enough. The development is more needed for the character of education through the fairy tale book product. Based on fiel test with the students as the respondent, it obtain 86% as the result. It showed that the fairy tale book gives a sugnificance and effective impact in implementing the character of education for the fourth grade students in primary school.

Keywords: fairy tale, character of education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ridha Raditia Novianty
No. Registrasi : 1815110760
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pada bulan Desember-Januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 19 Januari 2016
Yang membuat pernyataan,

(Ridha Raditia Novianty)

MOTTO

♣Lakukan yang Terbaik♣

PERSEMBAHAN

Terima kasih saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya haturkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Nurhakim dan Ibu Fathi Fajriah, atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga saya bisa terus semangat untuk menyelesaikan skripsi. Tak lupa juga, kepada keluarga saya, kakak, dan adik yang telah mendukung skripsi saya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada Fauziah Nurul Iriyanti yang telah sangat membantu skripsi saya dengan sabar.

Terima kasih juga kepada Ambar Anjasworo Putri, Nila Tresno Angganti, Nur Fachrunnisa dan Amy Nezza yang selalu mendukung dan memberikan semangat baik di sosial media atau di kampus.

Serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Tanpa semua doa dan dukungan, mungkin saya tidak bisa melangkah sejauh ini. Semoga Allah SWT membalas amal baik kalian semua. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan hidayahNya penelitian dan pengembangan ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkah sholawat itu pula penelitian dan pengembangan ini dengan judul “Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter (Penelitian dan Pengembangan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)”.

Pengembang menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penelitian dan pengembangan ini bukan semata-mata hasil kerja keras pengembang sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong pengembang untuk menyelesaikan karya inovatif ini. Untuk itu, pengembang menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, pada Dra. Gusti Yarmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Nidya Chandra Muji Utami, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan pengembang dalam menyusun proposal pengembangan ini.

Kedua, pada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. selaku Pembantu Dekan I, dan Dr. Farurrozi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta serta seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi pengembang selama mengikuti perkuliahan.

Ketiga, kepada Dr. M.S. Sumantri, M.Pd selaku ahli media serta Dr. Farurrozi, M.Pd selaku ahli bahasa dan Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd selaku ahli materi yang telah memberikan banyak bantuan kepada pengembang dalam mengembangkan produk.

Lebih khusus lagi adalah untuk orang tua tercinta serta saudara-saudara pengembang, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung pengembang baik secara moril dan materil untuk dapat menyelesaikan studi ini.

Mudah-mudahan karya inovatif ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2016
Pengembang,

Ridha Raditia Novianty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Ruang Lingkup	9
D. Fokus Pengembangan	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka Buku Dongeng	
1. Pengertian Buku	12
2. Pengertian Dongeng.....	13
3. Pengertian Buku Dongeng.....	15
B. Kajian Pustaka Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	15
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.....	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	19
4. Nilai Karakter di Sekolah Dasar	21
5. Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter	29
6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	31
7. Karakteristik Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	33
8. Model Pengembangan Borg and Gall.....	35
9. Rancangan Buku Dongeng.....	38
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	53
BAB III STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN	
A. Strategi Pengembangan	
1. Tujuan.....	55
2. Tempat dan Waktu Penelitian	55
3. Metode Penelitian	55
4. Responden	56

5. Instrumen.....	57
B. Prosedur Pengembangan	57
C. Teknik Evaluasi	64
D. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Nama Produk	76
B. Karakteristik Produk	
1. Spesifikasi Produk	76
2. Kelebihan Produk	79
3. Prosedur Pemanfaatan	80
C. Hasil Uji Coba	
1. Analisis Kebutuhan	80
2. Uji Coba Ahli/ <i>Expert Reviews</i>	83
3. <i>One to One Evaluation</i>	90
4. <i>Small Group Evaluation</i>	91
5. Uji Coba Lapangan/ <i>Field Test</i>	92
D. Keterbatasan Pengembangan.....	94
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran.....	41
Tabel 2	Instrumen Pengumpulan Data.....	57
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan.....	67
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media Dan Desain Instruksional.....	68
Tebel 5	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa.....	69
Tabel 6	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi.....	70
Tabel 7	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian <i>One To One Evaluation dan Small Group Evaluation</i>	71
Tabel 8	Kisi-Kisi Instrumen <i>Field Test</i> Siswa	73
Tabel 9	Kisi-Kisi Instrumen <i>Field Test</i> Guru	74
Tabel 10	Hasil Uji Coba Ahli Media.....	84
Tabel 11	Hasil Uji Coba Ahli Bahasa.....	86
Tabel 12	Hasil Uji Coba Ahli Materi.....	88
Tabel 13	Hasil Uji Coba <i>One to One Evaluation</i>	90
Tabel 14	Hasil Uji Coba <i>Small Group Evaluation</i>	91
Tabel 15	Hasil <i>Field Test</i> (Siswa).....	93
Tabel 16	Hasil <i>Field Test</i> (Guru)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rancangan Buku Dongeng.....	39
Gambar 2	<i>Gardenia</i>	45
Gambar 3	<i>Garton Medium</i>	45
Gambar 4	<i>Great Vibes</i>	45
Gambar 5	<i>Calibri-01</i>	45
Gambar 6	Cover Depan.....	46
Gambar 7	<i>French Title</i>	47
Gambar 8	Kata Pengantar.....	47
Gambar 9	Daftar Isi.....	47
Gambar 10	Pembahasan Nilai Karakter.....	48
Gambar 11	Cerita Menolong Kelinci yang Baik Hati.....	50
Gambar 12	Cover Belakang.....	52
Gambar 13	Pengembangan Model Borg and Gall.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan.....	102
Lampiran 2	Instrumen Evaluasi Formatif (Ahli Media).....	103
Lampiran 3	Instrumen Evaluasi Formatif (Ahli Bahasa).....	106
Lampiran 4	Instrumen Evaluasi Formatif (Ahli Materi).....	109
	Instrumen Evaluasi Formatif	
Lampiran 5	<i>One to One Evaluation</i> dan <i>Small Group Evaluation</i>	112
	Instrumen Evaluasi Formatif	
Lampiran 6	<i>Field Test</i> siswa.....	114
	Instrumen Evaluasi Formatif	
Lampiran 7	<i>Field Test</i> guru.....	118
	Hasil Perhitungan Uji Coba <i>One to One Evaluation</i>	
Lampiran 8		120
	Hasil Perhitungan Uji Coba <i>Small Group Evaluation</i>	
Lampiran 9		121
	Hasil Perhitungan Uji Coba <i>Field Test</i> .	
Lampiran 10	Responden Siswa.....	122
	Hasil Perhitungan Uji Coba <i>Field Test</i> .	
Lampiran 11	Responden Guru.....	123
Lampiran 12	Daftar Responden Uji Coba.....	124
Lampiran 13	Desain Buku Dongeng.....	126
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan memuat pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatrabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Dalam Undang-Undang tersebut pendidikan nasional memiliki peran penting untuk mengembangkan karakter. Namun pada kenyataannya sekolah hanya menekankan pada aspek kecerdasan intelektual saja. Sekolah kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan pendidikan karakter secara dini.

Pendidikan karakter tidak hanya berada pada lingkungan masyarakat atau lingkungan rumah. Karakter seseorang mendapat perhatian khusus

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 6

pada lembaga pendidikan yaitu sekolah, baik untuk SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Sekolah merupakan sebuah fasilitas atau wadah yang memberikan informasi yang bersifat pengetahuan atau umum. Sekolah menjadi pusat untuk membimbing anak yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu akan suatu hal. Sekolah juga menjadi pusat dimana seorang guru dapat mencontohkan suatu hal yang baik berupa pendidikan karakter seperti nilai, norma, spiritual, dan emosional yang baik. Apabila suatu lembaga pendidikan sudah menerapkan keseimbangan antara pengetahuan dan karakter siswa, tentunya hal tersebut semakin jelas bahwa pendidikan yang menjadi sudut pandang utama dalam mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.² Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa, tidak hanya siswa yang harus memiliki karakter baik, tetapi semua warga sekolah. Apabila semua warga sekolah sudah menanamkan pendidikan karakter yang baik tentu lembaga tersebut akan memiliki penilaian yang baik.

Karakter seseorang dapat dinilai dari kuat atau lemahnya pendirian seseorang. Jika orang tersebut dapat mempertahankan suatu hal yang

² Sujak dan Zainal Aqib, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 3

baik maka karakter dapat dikatakan “kuat”, tetapi apabila orang tersebut tidak dapat mempertahankan suatu hal yang baik maka karakter dapat dikatakan “lemah”.

Karakter yang kuat yaitu dimana seseorang dapat memiliki suatu pola pikir dan tindakan yang seimbang. Pola pikir dan tindakan yang seimbang maksudnya yaitu seseorang yang dapat mempertahankan suatu pola pikir agar tidak terjerumus dengan hal-hal negatif yang berakibat pada tindakan yang akan dilakukan. Adapun, karakter yang lemah yaitu dimana seseorang dapat memiliki suatu pola pikir dan tindakan yang tidak seimbang. Pola pikir dan tindakan yang tidak seimbang maksudnya yaitu seseorang yang tidak dapat mempertahankan suatu pola pikir yang nantinya akan terjerumus dengan hal-hal negatif yang berakibat pada tindakan yang akan dilakukan.

Pendidikan karakter mulai diterapkan pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam KTSP, pendidikan karakter ditanamkan melalui nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa melalui pembelajaran yang direncanakan dengan sedemikian rupa. Ketika KTSP sudah dikembangkan menjadi kurikulum 2013, pendidikan karakter masih menjadi acuan utama sesuai dengan UU No 20 tahun 2013 dimana pendidikan karakter dimunculkan pada kompetensi inti seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Namun, pada kenyataannya penanaman pendidikan karakter khususnya di SD masih terlihat belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa dalam lingkungan sekolah yang masih menggunakan kata-kata kasar dan menjelek-jelekan temannya. Masalah tersebut hanya sebagian kecil masalah di lingkungan sekolah. Sebagai contoh lain, terdapat siswa yang membawa alat-alat tajam seperti pisau, membentuk kelompok atau genk sehingga kurang bersosialisasi dengan temannya, memintai uang pada adik kelas, menjalani hubungan dengan lawan jenis ketika belum cukup umur.

Masalah dalam pendidikan tidak hanya dalam lingkungan sekolah, di luar sekolah terdapat siswa yang tawuran antar pelajar bahkan lebih ironisnya lagi siswa tersebut masih SD. Peneliti bahkan melihat langsung kejadian tersebut dan sangat menyayangkan kejadian yang seharusnya tidak terjadi khususnya untuk siswa SD.

Permasalahan pendidikan karakter sering peneliti temukan di SD. Contohnya pada SD daerah Jakarta Barat, saat peneliti melakukan kegiatan observasi terdapat siswa laki-laki yang mengejek temannya yaitu wanita. Pada saat itu, siswa laki-laki dan wanita saling mengejek kembali. Tentunya hal tersebut tidak patut dicontoh. Berdasarkan hasil observasi di SD daerah Kalimantan, terdapat siswa yang membawa alat tajam cerulit. Hal tersebut siswa lakukan untuk melakukan tawuran dengan sekolah

lain. Pada dasarnya penyebab kejadian tersebut merupakan masalah sepele yaitu, mengejek siswa lain dan menarik tas yang sedang dipakai.

Faktor dari kejadian yang sudah dijelaskan, berkaitan juga dengan kendala atau masalah yang ada yaitu pemahaman guru tentang penanaman karakter melalui pendidikan. Sampai saat ini, banyak guru yang kurang memahami tentang pendidikan karakter dan bagaimana penerapannya. Guru kurang berinovasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang telah ada.

Seperti yang sudah dijelaskan, guru seharusnya dapat berinovasi untuk melakukan perubahan-perubahan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk melengkapi dan menyempurnakan karakter siswa di sekolah. Jika guru sudah memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap siswa, guru tersebut secara tidak langsung sudah membuat siswa memahami tentang peduli kepada sesama.

Pendidikan karakter banyak dihadirkan melalui buku cerita anak-anak. Hal tersebut terlihat efektif untuk menanamkan karakter kepada siswa dimana pada dasarnya siswa sekolah dasar menyukai cerita-cerita seperti dongeng. Pengadaan buku dongeng yang berkarakter tidak hanya mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, melainkan dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam memotivasi diri untuk membaca.

Namun, kemampuan membaca siswa di sekolah dasar masih sangat rendah. Faktor tersebut didasari dari kurangnya buku-buku di dalam kelas. Kurangnya motivasi guru dalam memberikan dampak yang baik kepada siswa untuk membaca. Siswa hanya mendengarkan guru ketika belajar.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan diwujudkan melalui sastra anak yaitu dongeng. Buku dongeng dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan karakter kepada anak-anak sebagai target untuk menanamkan katakter kepada siswa. Jika buku dongeng dimanfaatkan secara benar dan baik, hal tersebut merupakan strategi yang tepat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Selain itu, lembaga pendidikan juga menjadi tempat siswa mendapatkan sarana dan prasaran yang menunjang keseimbangan antara pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana tersebut salah satunya adalah perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku bacaan. Dalam prosesnya belajar selalu identik dengan membaca. Membaca selalu berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan telah mengeluarkan Permendikbud No.20 Tahun 2015 untuk menumbuhkan Budi Pekerti, ada lima pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Salah satunya adalah setiap hari memberikan waktu untuk siswa membaca buku bacaan. Pemerintah berupaya menumbuhkan

minat gemar membaca dikalangan siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca, karena bila bahan bacaan atau tulisan yang akan dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membacanya dengan sepenuh hati dan perasaannya, karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa adalah hiburan yang ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi, berbagai macam permainan *online* yang membuat perhatian anak teralihkan. Perpustakaan yang kurang menarik siswa untuk berkunjung dan membaca, serta terbatasnya buku yang tersedia didalam perpustakaan. Rendahnya minat baca di kalangan siswa dapat ditandai dengan masih terjadinya pelanggaran yang berhubungan dengan karakter yang dimiliki oleh siswa.

Menjawab permasalahan di atas, peneliti menganggap masalah pendidikan karakter harus dipentingkan selain pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan ini akan dilakukan berupa pengembangan buku dongeng berbasis pendidikan karakter. Menurut peneliti, pengembangan tersebut harus dilakukan karena karakter seseorang yang baik dapat menyeimbangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai salah satu contoh yaitu, apabila seorang anak berperilaku tanggung jawab di luar lingkungan sekolah, secara tidak langsung anak tersebut akan bertanggung jawab juga dalam melakukan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Rasa tanggung jawab tersebut muncul karena

anak terbiasa untuk melakukan sesuatu hal dengan rasa yang tanggung jawab.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan berupa buku dongeng. Isi dari buku tersebut akan berisikan cerita dongeng yang peneliti tulis sendiri sesuai karakteristik kelas 4 Sekolah Dasar.

Buku dongeng sudah banyak berada di toko buku. Namun, hampir rata-rata buku tersebut hanya sekedar cerita saja. Pengembangan produk ini akan dilakukan berupa penambahan lembar penjelasan tentang nilai-nilai karakter dan lembar khusus disetiap akhir cerita. Lembar khusus tersebut berupa kolom “Coba Pilih” seperti “Apa Nilai Karakternya?” Pada lembar tersebut akan dituliskan 21 nilai karakter yang dapat dipilih siswa yang sesuai dengan cerita dongeng.

Buku dongeng dapat digunakan guru sebagai media pelajaran dalam mata pelajaran yang memungkinkan menggunakan buku tersebut. Selanjutnya, dapat digunakan untuk mengisi waktu kosong ketika jam pelajaran istirahat. Penggunaan buku dongeng dalam penelitian ini dapat digunakan untuk kegiatan di dalam dan di luar waktu sekolah.

Kelebihan buku dongeng ini yaitu siswa dapat mengembangkan karakter pada dongeng yang dibacanya. Dimana siswa dapat memahami nilai positif yang terkandung pada dongeng tersebut. Selanjutnya siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui bacaan dongeng

yang beragam. Siswa tidak akan merasa bosan ketika menggunakan produk tersebut sebagai bacaan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan judul “Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan buku dongeng untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar?
2. Apakah penerapan buku dongeng dapat menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar?

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku yaitu buku dongeng yang dikembangkan oleh peneliti untuk penanaman pendidikan karakter. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku Dongeng

Hasil penelitian ini berupa produk yaitu buku dengan materinya yaitu berupa cerita dongeng. Di dalamnya berupa cerita dongeng yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa.

2. Jenjang Pendidikan

Sebagai mahasiswa jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), penelitian ini dilakukan di sekolah dasar. Kelas yang digunakan yaitu kelas empat.

3. Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter

Produk buku dongeng ini merupakan sebuah media untuk siswa menanamkan pendidikan karakter melalui cerita-cerita yang terdapat dalam buku dongeng. Lewat cerita yang ditampilkan, siswa dapat mengambil nilai-nilai karakter pada setiap cerita.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah dan ruang lingkup yang telah dijabarkan di atas, maka dalam pengembangan ini fokus pengembangan, yaitu:

“Bagaimana mengembangkan buku dongeng untuk menanamkan pendidikan karakter?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Kegunaan secara teoretis

- a) Penelitian ini menghasilkan produk yang diharapkan dapat menanamkan karakter siswa dengan baik.
- b) Menambah wawasan khususnya dalam mengembangkan suatu produk yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

c) Sebagai referensi untuk pembaca apabila ada kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan untuk dongeng yang dapat digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, guru dapat melakukan inovasi lain untuk menghasilkan suatu produk yang bermakna dan berkualitas.

b) Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan melalui dongeng. Selanjutnya, produk ini dapat dipergunakan siswa sebagai bahan bacaan mengisi waktu luang dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c) Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan manfaat dari pengembangan ini yaitu berupa inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan siswa tentang pendidikan karakter melalui buku dongeng.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Buku Dongeng

1. Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan [kertas](#) atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi [tulisan](#) atau [gambar](#). Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.³ Pada saat ini, buku memiliki banyak ragam sesuai dengan tujuan yaitu memberikan informasi kepada pembaca. Melalui ragam yang menarik seperti bentuk buku, jenis tulisan dan gambar buku tersebut dapat menarik minat untuk membaca.

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku didapat melalui banyak cara, misalnya dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau imajinasi seseorang yang biasa disebut fiksi. Selain itu, Surahman dalam Rahim mengartikan buku sebagai salah satu sumber bacaan yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*).⁴ Buku sebagai salah satu sumber bacaan karena

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> ([diakses pada tanggal 30 September 2015, pukul 00.03 WIB](#))

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 166

melalui buku seseorang dapat memperoleh informasi pengetahuan dan umum. Buku merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan sekarang ini, karena buku dijadikan bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam setiap pembelajaran.

Buku memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Prastowo, buku memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) Sebagai bahan referensi atau rujukan siswa, (2) sebagai bahan evaluasi, (3) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan (5) sebagai saran untuk peningkatan karir dan jabatan.⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid yang digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk pembaca.

2. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah dunia dalam kata. Kehidupan yang dituliskan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita yang menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh dan raksasa.⁶ Dongeng dapat menjadi bahan bacaan untuk anak-anak bahkan sebelum tidur.

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 169

⁶ Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013), h. 71

Dongeng tersebut tidak hanya sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai suatu proses pembentukan karakter seseorang melalui bacaan-bacaan yang menarik.

Dongeng adalah struktur kehidupan imajinatif yang dituturkan melalui bahasa.⁷ Dongeng dapat meningkatkan potensi seseorang. Dilihat dari bagaimana seseorang memahami cerita tersebut. Dongeng berisikan bacaan-bacaan yang menarik, seperti cerita tentang bagaimana menyayangi binatang, melalui cerita tersebut seseorang dapat mengambil nilai positif untuk menyayangi binatang.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal.⁸ Cerita tersebut berupa cerita fantasi atau khayalan seseorang dalam membuat dongeng. Misalnya cerita tentang raksasa dan negeri di atas awan.

Dongeng merupakan informasi yang bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional.⁹ Melalui dongeng seorang anak dapat merasakan rasa senang. Ketika membaca sebuah dongeng, seorang anak dapat berpikir kreatif dan menggunakan imajinasinya dalam membayangkan cerita yang sedang dibaca.

⁷ *Ibid.*, h. 74

⁸ Jurnal <http://eprints.uny.ac.id/9387/3/bab%202-07204244037.pdf> (diakses pada tanggal 5 Oktober pukul 19.15 WIB)

⁹ Farida Nur'aini, *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*, (Surakarta: Indiparent, 2010), h. 12

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dongeng yaitu suatu bentuk tulisan yang memiliki imajinasi yang tinggi tentang cerita-cerita menarik seperti binatang, cerita khayalan, dan benda-benda.

3. Pengertian Buku Dongeng

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian buku dan dongeng dapat disimpulkan bahwa pengertian buku dongeng adalah suatu sumber bacaan yang menceritakan sebuah imajinasi berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian seperti cerita hewan, kerajaan, atau raksasa yang dituturkan melalui bahasa.

B. Kajian Pustaka Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁰ Usaha tersebut dapat berupa pengetahuan ketika sedang belajar dalam kelas, atau di luar kelas seperti lingkungan rumah. Usaha tersebut memiliki nilai-nilai yang positif dari

¹⁰ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

setiap cara yang dilakukan. Nilai tersebut secara tidak langsung dapat membuat siswa memahami apa nilai positif yang didapat.

Menurut Fakry Gaffar dalam Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹¹ Proses transformasi dapat dilakukan sejak dini, dimana seseorang dapat menangkap segala hal yang diterima dengan baik. Proses transformasi tersebut harus dilakukan secara seimbang agar tetap dipahami dan dilakukan sampai dewasa.

Menurut Winton dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.¹² Upaya tersebut guru lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai karakter memang penting untuk dilakukan agar siswa tidak hanya memahami nilai tersebut, tetapi mengajarkan ke orang lain bagaimana karakter yang baik.

Menurut Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak

¹¹ *Ibid.*, h. 5

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43

dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹³ Upaya yang dilakukan seperti mengembangkan kepribadian positif dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti pemahaman pada materi-materi pelajaran. Melalui usaha yang maksimal guru dapat mengembangkan kepribadian positif.

Menurut Lickona dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.¹⁴ Upaya tersebut merupakan hal yang baik dilakukan oleh guru. Kepribadian siswa dengan siswa yang lain tentu berbeda. Oleh karena itu, guru harus merancang dengan baik bagaimana usaha yang harus dilakukan agar siswa memahami apa nilai karakter yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan mengajarkan nilai-nilai karakter secara maksimal yang bertujuan untuk memperbaiki karakter anak.

¹³ *Ibid.*,h. 45

¹⁴ *Ibid.*,h. 44

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, (2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif, (3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter, (4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, (5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, (6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses, (7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik, (8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, (9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, (10) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, (11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.¹⁵

Prinsip tersebut dalam pendidikan karakter mempunyai peran penting untuk menanamkan karakter seseorang. Dimana sebuah prinsip dapat dijadikan acuan untuk menanamkan pendidikan karakter seseorang. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik, tentunya seseorang memiliki prinsip yang baik. Adapun prinsip dalam pendidikan karakter yang lain, yaitu:

(1) sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis inti, (2) karakter harus dipahami secara utuh, mencakup pengetahuan atas pemikiran, perasaan, dan tindakan, (3) sekolah harus bersikap proaktif dan tidak sekedar menunggu datangnya kesempatan, (4) sekolah harus membangun suasana saling memperhatikan satu

¹⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *op.cit.*,h. 11

sama lain dan menjadi dunia kecil (mikrokosmos) mengenai masyarakat yang saling peduli, (5) kesempatan untuk mempraktikkan tindakan moral harus bervariasi dan tersedia bagi semua, (6) studi akademis harus menjadi hal utama, (7) sekolah perlu mengembangkan cara-cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang mencakup nilai-nilai inti, (8) sekolah perlu bekerja bersama dan mendialogkan norma mengenai pendidikan karakter, (9) guru dan siswa harus berbagi dalam kepemimpinan moral siswa, (10) orang tua dan masyarakat harus menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter di sekolah, (11) harus dilakukan evaluasi mengenai efektivitas pendidikan karakter di sekolah, terutama guru dan karyawan, serta siswa.¹⁶

Prinsip tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang harus ditekankan oleh guru kepada siswa. Melalui prinsip yang sudah dijelaskan, jelas sekali mengapa pendidikan karakter penting di sekolah dasar.

3. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.¹⁷ Tujuan tersebut merupakan tujuan jangka panjang dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya dikembangkan melalui lembaga pendidikan saja, tetapi pendidikan karakter harus didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

¹⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 25

¹⁷ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *op.cit.*,h. 9

Dalam publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁸

Lembaga pendidikan merupakan wadah utama mengembangkan pendidikan karakter. Mengembangkan karakter dilakukan sejak dini yaitu pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Adapun tujuan dari pendidikan karakter di sekolah, yaitu:

(1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, (3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tujuan pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di sekolah yaitu sebagai penyedia fasilitas dan proses pengembangan siswa untuk memahami, mengamalkan, mengetahui, dan memaknai nilai-nilai karakter untuk kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan datang baik untuk diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar.

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*,h. 52

¹⁹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *op.cit.*,h. 9

4. Nilai Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan suatu cara untuk membuat siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut dapat diberikan oleh guru melalui kegiatan di luar sekolah. Kegiatan tersebut contohnya mengajak siswa ketika istirahat untuk bercerita tentang pengalaman diri sendiri, orang lain maupun dalam keluarganya. Melalui kegiatan tersebut guru secara tidak langsung dapat memberikan motivasi tentang nilai-nilai karakter yang ada.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tentunya memiliki manfaat jangka panjang. Nilai karakter yang sudah dipahami sejak dini akan berkembang sampai dewasa. Manfaat tersebut akan membantu seseorang untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Dalam kaitan ini pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, sebagai berikut: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) cerdas, (4) sehat dan bersih, (5) peduli, (6) kreatif, (7) gotong royong.²⁰

Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9), rasa ingin tahu,

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, h. 51

(10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.²¹

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah terdefiniskan butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.²² Berikut ini penjelasan dari nilai-nilai karakter tersebut:

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai karakter yang dimaksud yaitu nilai religius. Nilai tersebut menekankan pada pemahaman seseorang akan nilai-nilai ketuhanan serta ajaran agamanya.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

1) Jujur

Jujur adalah mengakui atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran baik secara lisan maupun tulisan. Jujur memiliki peranan yang penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, yaitu disaat siswa sedang melaksanakan ujian dan tidak melihat

²¹ *Ibid.*,h. 52

²² Zainal Abid, Sujak, *op.cit.*,h. 6

jawaban dari temannya. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa nilai kejujuran dapat dipahami dan dilakukan di lingkungan sekolah. Contoh lainnya yaitu, untuk sekolah-sekolah tertentu telah terlaksana “Kantin Kejujuran” hal tersebut dilakukan oleh sekolah bertujuan untuk mengetahui nilai kejujuran yang dimiliki oleh siswa.

2) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana seseorang sadar akan perbuatan atau tingkah laku yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai rasa dari kesadaran atas kewajiban yang dimiliki. Tanggung jawab dapat dilakukan dalam hal keagamaan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada orang lain. Tanggung jawab dapat dicontohkan seperti seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut bertanggung jawab atas tugas yang diterimanya.

3) Bergaya Hidup Sehat

Hidup sehat adalah melakukan kehidupan yang sehat baik secara rohani maupun jasani dan menghindari segala bentuk yang buruk. Contoh dari hidup sehat yaitu melakukan kegiatan berolahraga dipagi hari dan selalu berpikir positif dengan diri sendiri, teman, atau lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut seseorang dapat sehat secara rohani maupun dan jasmani.

4) Disiplin

Disiplin adalah suatu proses dimana seseorang menunjukkan sikap tertib dan patuh. Disiplin merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar. Dimana seorang guru menunjukkan sikap disiplin dengan tidak telat ke sekolah, secara tidak langsung siswa akan melihat dan menirukan perilaku guru tersebut untuk tidak telat datang ke sekolah.

5) Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu tindakan yang bersungguh-sungguh dalam melakukan berbagai kegiatan atau mengatasi masalah dengan baik. Contoh dari kerja keras yaitu seorang siswa akan lomba menari antar kecamatan. Siswa tersebut bersungguh-sungguh latihan dengan baik dan maksimal. Melalui kerja keras yang dimiliki, siswa tersebut mendapatkan penghargaan juara 1 menari tingkat kecamatan.

6) Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap dimana seseorang yakin atas apa yang telah dilakukan dari kemampuan yang dimiliki. Percaya diri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Contoh dari percaya diri yaitu ketika sedang mengerjakan soal saat UAS. Seorang siswa percaya diri dengan jawaban yang telah dijawab dan berusaha untuk tidak bertanya dengan teman. Melalui rasa percaya diri tersebut dapat membuat seseorang lebih yakin akan kemampuan diri sendiri.

7) Berjiwa Wirausaha

Berjiwa wirausaha adalah sikap yang mandiri dalam mengetahui produk yang baru dan dapat memasarkannya. Contoh dari berjiwa usaha yaitu dimana seseorang dapat menjual produk secara baik walaupun hanya menjual makanan kecil. Dari sikap tersebut seseorang dapat belajar bagaimana berwirausaha yang baik sejak dini.

8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif adalah berpikir berdasarkan kenyataan untuk menemukan hasil yang baru. Contoh dari berpikir logis, kritisi, kreatif dan inovatif yaitu seperti seorang siswa yang dapat mengembangkan suatu imajinasi. Misalkan dalam kegiatan bergambar dengan tema “kebunku”. Melalui tema tersebut siswa dapat menyalurkan imajinasi yang dimiliki secara logi, kritis, kreatif, dan inovatif.

9) Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak tergantung dengan orang lain dan mencoba untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Sikap mandiri tersebut ditanamkan untuk menjadi jiwa yang pemberani. Contoh sikap mandiri yaitu ketika berangkat sekolah, seorang anak dapat berangkat tanpa diantar oleh orang tua. Contoh lain yaitu ketika seorang anak yang bias tidur sendiri di kamar.

10) Ingin Tahu

Ingin tahu adalah sikap dimana seseorang ingin mengetahui sesuatu hal baik yang terdahulu atau yang baru untuk menambah pengetahuan dirinya. Contoh dari sikap ingin tahu yaitu ketika siswa bertanya kepada guru segala informasi yang tidak diketahui. Sikap ini sangat penting untuk siswa dalam mendapatkan informasi baik di dalam kelas atau di luar kelas.

11)Cinta Ilmu

Cinta ilmu adalah sikap dimana seseorang peduli terhadap pengetahuan. Contoh sikap cinta ilmu yaitu seseorang yang selalu memiliki rasa ingin tahu segala perkembangan pengetahuan dan peduli akan pengetahuan tersebut.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lian

Sikap dimana seseorang peduli dan mengerti apa yang menjadi milik orang lain dan milik diri sendiri baik dalam hak atau kewajiban seseorang. Contoh sikap sadar akan hak dan kewajiban diri orang lain yaitu disaat bergabung dalam suatu organisasi peduli sosial. Dalam organisasi tersebut, kepentingan umum merupakan suatu hal yang lebih penting dalam kepentingan pribadi. Oleh karena itu, setiap anggota organisasi harus memikirkan apapun yang akan dilakukan.

2) Patuh pada Aturan-Aturan Sosial

Patuh pada aturan-aturan sosial adalah sikap seseorang yang memahami nilai atau norma yang berlaku pada lingkungannya. Contoh sikap patuh pada aturan-aturan sosial yaitu terdapat satu desa yang memiliki aturan sosial sangat kuat. Setiap warga yang tinggal di desa tersebut harus mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku agar menjaga ketentraman desa.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Menghargai karya dan prestasi adalah sikap seseorang yang mendorong dirinya untuk mengakui dan menghargai karya orang lain. Contoh sikap menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu tidak membajak suatu prestasi orang lain untuk kepentingan pribadi. Seperti tidak membajak lagu, tidak menyalin tugas orang lain dari internet tanpa menuliskan sumber yang ada. Hal tersebut merupakan suatu hal kecil yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat.

4) Santun

Santun merupakan suatu sikap dimana seseorang memiliki perilaku dan tata bahasa serta tubuh yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Contoh sikap santun yaitu mendengarkan orang lain ketika berbicara, menghargai orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berbicara.

5) Demokratis

Demokratis merupakan suatu cara baik melalui tindakan atau sikap seseorang untuk menerima sesuatu hal dari orang lain seperti saat melakukan pemilihan ketua kelas. Contoh sikap demokratis yaitu saat pemilihan ketua kelas di sekolah. Ketika pemilihan ketua kelas semua siswa harus bersikap demokratis untuk keputusan ketua kelas yang sudah dipilih. Sikap tersebut menunjukkan siswa yang dapat menghargai, menerima, dan menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Peduli sosial dalam lingkungan merupakan suatu sikap yang penting dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Pemahaman tersebut dapat berupa membantu orang lain, melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan.

e. Nilai Kebangsaan

1) Nasionalis

Sikap nasionalis sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Sikap tersebut merupakan sikap kepedulian terhadap bangsa seperti bahasa, lingkungan, sosial, budaya serta politik. Sikap nasionalis seperti menggunakan bahasa yang baik dan benar, menjaga lingkungan dengan melakukan kerja bakti, menghargai sosial budaya yang ada di lingkungan baik lingkungan diri sendiri atau orang lain ketika mengunjungi lingkungan

tersebut, memberikan pendapat dan menyalurkan apresiasi terhadap politik untuk kepentingan bersama.

2) Menghargai Keberagaman

Menghargai keberagaman yaitu sikap seseorang yang selalu menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain baik dalam hal suku, sifat, agama, adat, atau budaya. Sikap menghargai keberagaman yaitu menghargai setiap suku yang ada di lingkungan sekolah atau tempat tinggal dengan tetap peduli terhadap suku tersebut. Selanjutnya, menghargai setiap agama yang dipercayai dengan tidak menyinggung perasaan yang berkaitan dengan agama.

5. Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter

Menurut Gerlach dan Ely dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.²³

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

²³ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.76

²⁴ *Ibid.*, h. 80

Melalui strategi yang digunakan, guru dapat membuat rancangan dalam pembelajaran yang efektif.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi ini diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.²⁵

Agar dapat berjalan efektif, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga desain, yakni; (1) desain berbasis kelas, yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar, (2) desain berbasis kultur sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan perantara sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa, dan (3) desain berbasis komunitas.²⁶

Metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter yaitu:²⁷

1. Metode Bercerita, Mendongeng (*Story Telling*)
2. Metode Diskusi dan Berbagai Variannya

²⁵ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) h. 74

²⁶ Anon, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 69

²⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *op.cit.*, h. 148

- a. *Buzz Group*
 - b. Panel dan Diskusi Panel
 - c. Kelompok Sindikat (*Syndicate Group*)
 - d. Curah Pendapat (*Brainstorming*)
 - e. Model Mangkuk Ikan, Model Akuarium (*Fish Bowl*)
3. Metode Simulasi (Bermain Peran/ *Role Playing* dan Sosiodrama)
4. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai indikator keberhasilan untuk mengukur sejauh mana pendidikan karakter tersebut dapat dikatakan berhasil diterapkan. Menurut Jamal Ma'Mur Asmani terdapat dua puluh satu indikator keberhasilan pendidikan karakter. Namun, disini peneliti hanya mengambil beberapa indikator keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Adapun keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pendapaian beberapa indikator sebagai berikut: (1) mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, (2) memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, (3) menunjukkan sikap percaya diri, (4) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, (5) memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (6) menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik, (7) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, (8) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana,²⁸

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press,2011), h.54

Cambel dalam jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara, terdapat cara pengukuran terhadap efektivitas yang secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut: (1) Keberhasilan program, (2) Keberhasilan sasaran, (3) Kepuasan terhadap program, (4) Tingkat *input* dan *output*, (5) Pencapaian tujuan menyeluruh.

Dari dua pernyataan di atas, mengenai indikasi yang menunjukkan keberhasilan penerapan pendidikan karakter, pada pembuatan buku dongeng ini peneliti mengacu pada beberapa hal mengenai keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik, merkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana, kepuasan terhadap program, dan tingkat *input output*.

Dengan adanya kepuasan terhadap produk, dapat dikatakan bahwa program tersebut telah berhasil. Dapat dilihat juga dari tingkat input output yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah produk.

7. Karakteristik Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Menurut Piaget dalam Riyanto, perkembangan kognitif anak dapat dibedakan antara beberapa fase sejalan dengan usianya yaitu; (1) fase sensori motor (0-2 tahun), (2) fase praoperasional (2-6 tahun), (3) fase operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) fase operasional formal (>11 tahun).²⁹

Siswa sekolah dasar yang berada di kelas awal (kelas I, II, dan III) memiliki perbedaan yang berbeda dibandingkan dengan anak yang berada di kelas lanjutan (kelas IV, V, dan VI). Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah dasar perlu ada perbedaan dari cara pengajaran antara siswa kelas awal atau kelas lanjut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing.

Menurut Riyanto, masa kelas lanjut sekolah dasar memiliki beberapa sifat khas diantaranya yaitu:

(1) adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis, (2) amat realitis, ingin tahu, ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan semata-mata pelajaran khusus (4) pada masa ini anak memandang nilai adalah ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolahnya, (5) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya.³⁰

Pada karakteristik membaca untuk siswa sekolah dasar. Anak umur 5 tahun seringkali melibatkan diri secara total dalam sebuah sastra. Anak

²⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014) h.123

³⁰ *Ibid.*, h.106

umur 7 – 8 tahun dapat menunjukkan kemampuannya untuk berbagi temuan terhadap cerita yang didengar/dibacanya. Anak umur 9 –10 tahun sudah memiliki kesenangan tertentu terhadap cerita, misalnya dalam memilih tokoh yang disenangi ataupun tidak disenangi ataupun dalam memilih buku yang akan dibacanya. Sedangkan anak umur 11 – 12 tahun sudah berhasil menggeneralisasi tema yang diambil dari sebuah cerita dan dapat mendiskusikan tujuan pengarang.³¹

Pada periode operasi kongkret (7 – 11 tahun), tanggapan anak terhadap sastra berubah. Karakteristiknya ditandai oleh pikiran yang fleksibel. Anak-anak sudah mampu melihat struktur sebuah buku, misalnya kisah dalam kisah, alur sorot balik, dan mampu mengidentifikasi berbagai sudut pandang cerita.³²

Secara ideal bacaan sastra anak-anak yang diperuntukkan bagi anak-anak sekolah dasar kelas menengah dan kelas akhir adalah berbeda. Di sekolah dasar, pemilihan jenis bacaan cerita dibedakan menjadi tiga yaitu, di kelas 1 – 2 dominan diberikan bentuk cerita bergambar, di kelas 3 – 4 diberikan puisi, sastra tradisional dan cerita fantasi, dan di kelas 5 – 6 diberikan puisi dan bentuk cerita realistik kontemporer, kesejarahan dan biografi, serta cerita fiksi keilmuan.³³

³¹http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196711031993032-NOVI_RESMINI/SASTRA_ANAK_DAN_PENGAJARANNYA.pdf

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*,

8. Model Pengembangan Borg and Gall

Pengembangan ini dilakukan sebagai suatu bentuk karya inovatif sekaligus sebagai suatu model pengembangan pendidikan.

Menurut Borg dan Gall dalam Emzir model pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan yang berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru.³⁴

Maka dalam pengembangan ini, produk yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dari sekolah dasar khususnya pada penanaman pendidikan karakter siswa dengan menggunakan produk yang akan dirancang.

Pengembangan ini akan menghasilkan produk buku dongeng. Buku dongeng merupakan sebuah buku yang akan memuat cerita-cerita dongeng pilihan yang akan digunakan siswa sebagai bacaan untuk menanam pendidikan karakter melalui cerita-cerita yang ada. Implementasi dari penggunaan buku cerita dongeng ini akan berdampak pada pendidikan karakter siswa yang dapat dibangun melalui cerita-cerita yang disediakan.

Pengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Hanya saja dalam

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 263

pengembangan ini hanya akan melakukan sembilan tahap dalam pengembangannya. Langkah penelitian menurut Borg and Gall seperti yang dikutip oleh Emzir ialah sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan Informasi awal, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal, (4) Uji lapangan awal, (5) Revisi produk, (6) Uji lapangan utama, (7) Revisi produk operasional, (8) Uji lapangan operasional, (9) Revisi produk akhir, dan (10) Diseminasi dan implementasi.³⁵

Langkah pertama dalam pengembangan ini adalah penelitian dan pengumpulan Informasi, yakni pengumpulan teori sebagai kajian pustaka, melakukan pengamatan kelas, identifikasi permasalahan, dan merangkum permasalahan yang terjadi.

Kedua ialah perencanaan, yakni terdiri dari identifikasi tujuan dan kelengkapan terkait hal yang ingin dikembangkan. Lalu yang ketiga adalah pengembangan bentuk awal, yakni menentukan rancangan awal produk yang akan digunakan sebelum dinilai oleh para ahli.

Keempat ialah uji lapangan awal. Uji coba ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis data.³⁶ Uji lapangan awal tersebut akan dilakukan di satu sekolah tempat penelitian dengan subjek sejumlah 5 (lima) orang siswa. Kemudian langkah kelima adalah revisi

³⁵ *Ibid.*,h. 271

³⁶ Nusa Putra, *op.cit.*,h. 121

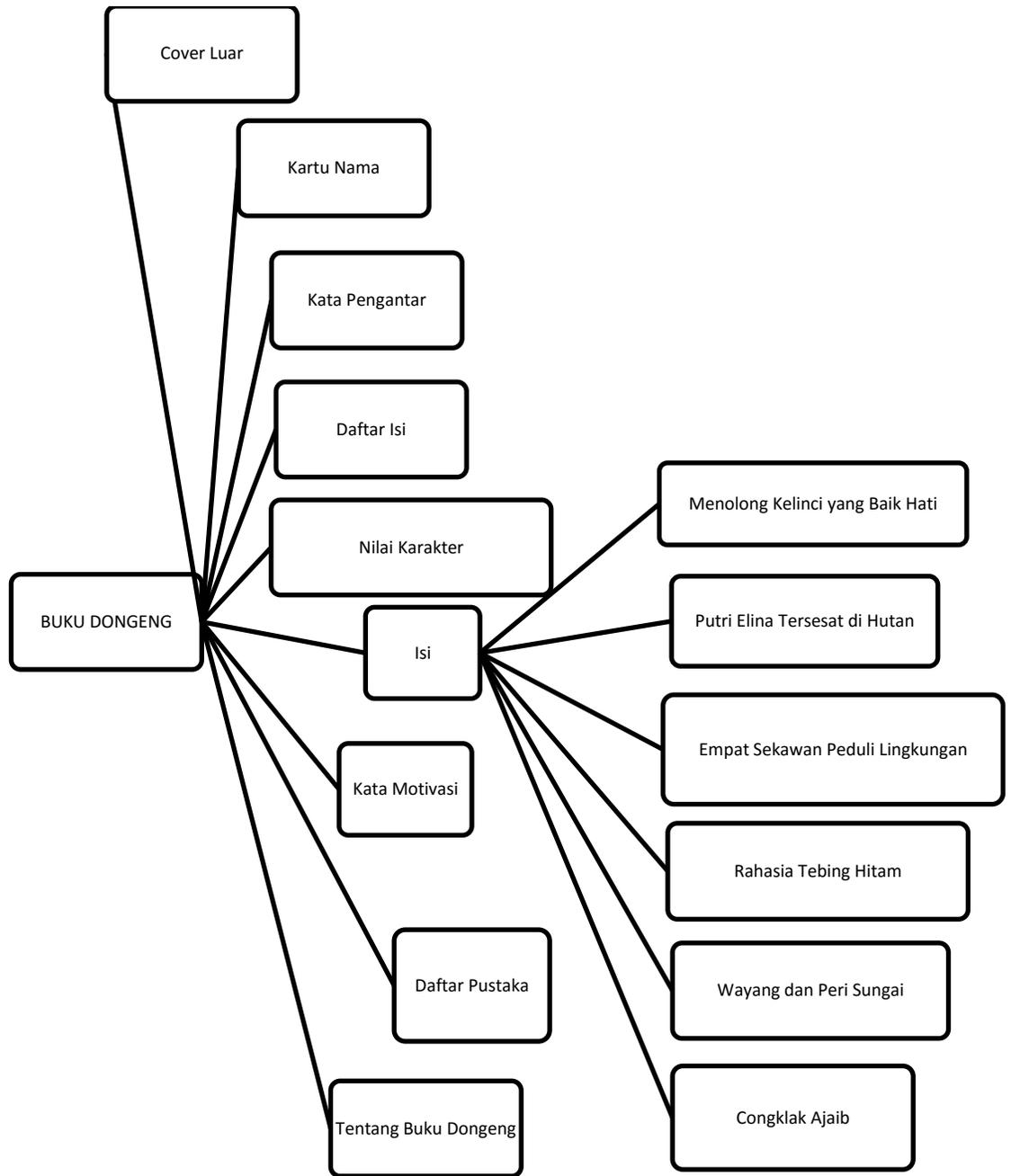
produk, yakni melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi uji lapangan awal.

Keenam ialah langkah uji lapangan utama, yakni dilakukan kepada 15-20 subjek siswa. Ketujuh ialah revisi produk operasional, yakni melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari uji lapangan utama.

Kedelapan ialah langkah uji lapangan operasional. Data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Dan kesembilan adalah revisi produk akhir, yakni memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk agar menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian langkah-langkah pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa model pengembangan Borg and Gall ini cukup dinamis dan sangat baik untuk mengembangkan produk dalam bidang pendidikan. Dari ke sembilan langkah pengembangan Borg and Gall di atas, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan penjabaran dari masing-masing langkah pengembangan tersebut akan dikembangkan kembali pada prosedur pengembangan.

9. Rancangan Buku Dongeng

Rancangan buku dongeng merupakan bagian yang sangat penting sebelum pembuatan buku dongeng. Rancangan buku dongeng dianggap penting karena dengan menggunakan rancangan penulis dapat menentukan konsep dalam buku dongeng seperti bagian sampul, isi dan penutup. Berikut rancangan yang dikembangkan:



Gambar 1. Rancangan Buku Dongeng

1. Desain produk

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* (bahasa Inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan “persiapan”.³⁷ Perencanaan atau rancangan tersebut dapat menjadi suatu proses dari guru untuk membuat satu produk atau media pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk yaitu buku dongeng. Pembuatan produk buku dongeng memiliki proses dalam merancang desain apa saja yang dipersiapkan. Persiapan tersebut tentunya memiliki prinsip-prinsip yang harus direncanakan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Ukuran buku

Dalam pembuatan suatu produk berupa buku, ukuran buku menjadi langkah dasar dalam mendesain produk. Ukuran buku harus direncanakan terlebih dahulu dilihat dari beberapa faktor yang ada. Faktor tersebut yaitu dari segi faktor pembaca dan kepraktisan pengguna.

Menurut Sitepu, agar kertas tidak banyak terbuang, ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh

³⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 82

International Organization for Standardization (ISO).³⁸ Pada buku dongeng siswa ini, peneliti akan mengikuti standar ukuran kertas ISO, yang sarasannya yaitu siswa sekolah dasar. Di bawah ini merupakan klasifikasi ukuran dan bentuk buku yang sesuai berdasarkan jenjang sekolah menurut Sitepu.³⁹

Tabel 1
Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210x297 mm)	<i>Vertikal</i> atau <i>Landscape</i>
	A5 (148x210 mm)	<i>Vertikal</i> atau <i>Landscape</i>
	B5 (176x250 mm)	<i>Vertikal</i> atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210x297 mm)	<i>Vertikal</i> dan <i>Landscape</i>
	A5 (148x210 mm)	<i>Vertikal</i>
	B5 (176x250 mm)	<i>Vertikal</i>
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210x297 mm)	<i>Vertikal</i> atau <i>Landscape</i>
	A5 (148x210 mm)	<i>Vertikal</i>
	B5 (176x250 mm)	<i>Vertikal</i>

Berdasarkan tabel di atas, ukuran buku yang akan digunakan dalam buku cerita dongeng ini dilihat dari ukuran kertas berdasarkan ISO jenis A5 yaitu 148 x 210 mm atau 14,8 x 21 cm. Tampilan penjiilidan buku akan berbentuk *vertical* atau *landscape*. Sedangkan untuk jenis kertas yang digunakan untuk cover depan yaitu kertas *art cartoon* dengan berat antara 210 gram isi buku yaitu *matte paper* dengan berat antara 150 gram, untuk cover belakang menggunakan *art cartoon* dengan berat antara 210 gram.

³⁸ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 128

³⁹ *Ibid.*, h. 131

b. Tata letak

Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan di naskah mulai dari judul, sub judul, perincian sub judul, tabel, diagram, dan sebagainya.⁴⁰ Pertimbangan tersebut menjadi faktor utama peneliti dalam membuat buku dongeng siswa. Melalui pertimbangan yang sudah dijelaskan diharapkan peneliti dapat membuat buku dongeng siswa lebih menarik. Melalui tata letak yang menarik seorang siswa dapat memotivasi diri untuk membaca.

Tata letak pada buku dongeng ini pada dasarnya tidak sama dalam membuat buku pelajaran siswa. Pada buku dongeng peneliti membuat konsep penempatan untuk gambar-gambar dan tulisan di dalam cerita secara fleksibel. Maksudnya yaitu peneliti mengatur tata letak sesuai dengan ukuran huruf, spasi, dan lain-lain.

Konsep tata letak pada buku bergambar ini mengacu pada teori penyusunan *layout* menurut Tom Lincy, yaitu beberapa patokan dasar yang dipakai untuk merancang sebuah *layout*.⁴¹

1. Proporsi

Proporsi yang dimaksud adalah kesesuaian antara halaman dengan isinya. pada buku dongeng ini, cerita yang ditampilkan

⁴⁰ *Ibid.*, h. 135

⁴¹ http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/703/jbptunikompp-gdl-herdyefend-35109-10-unikom_hi-i.pdf

sesuai dengan judul cerita serta ilustrasi gambar yang terdapat pada setiap cerita.

2. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan agar penempatan elemen dalam suatu halaman memiliki efek seimbang. Pada buku dongeng ini prinsip keseimbangan terletak pada pengaturan isi cerita dan ilustrasi gambar. Dimana, isi cerita

3. Kontras

Menonjolkan unsur satu elemen yang terdapat pada sebuah materi objek sebuah halaman untuk memunculkan kekontrasan pada objek tersebut sehingga diperoleh fokus perhatian.

4. Irama

Irama memiliki makna yang sama dengan *repetition* atau pola pengulangan yang menimbulkan irama yang menarik diikuti.

5. Kesatuan

Prinsip kesatuan atau *unity* adalah hubungan antara elemen-elemen desain yang semula berdiri sendiri-sendiri serta memiliki ciri sendiri-sendiri yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh.

c. Ukuran huruf

Ukuran huruf yang akan digunakan dalam buku dongeng ini akan variatif sesuai dengan konten yang terdapat dalam buku seperti cover depan dan belakang serta isi buku. Untuk cover depan dan belakang akan digunakan ukuran huruf antara 11-45 *point*, sedangkan ukuran huruf isi buku yaitu antara 12-30 *point*.

d. Menentukan huruf

Model huruf yang semakin beragam membuat pilihan untuk mendesain sedemikian rupa untuk menampilkan suatu hal yang menarik. Ketertarikan siswa dalam membaca buku terlihat dari penggunaan huruf yang beragam. Penggunaan huruf yang beragam itulah yang menjadi daya tarik seorang penulis dalam membuat buku untuk memberikan motivasi kepada pembaca.

Penentuan huruf yang dilakukan dalam pembuatan buku dongeng ini yaitu menggunakan jenis yang beragam yaitu:

1. *Gardenia*

A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q
r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , ? ! ' ()

Gambar 2. Gardenia

2. *Garton Medium*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 . , ? !

Gambar 3. Garton Medium

3. *Great Vibes*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 . , ? !

Gambar 4. Great Vibes

4. *Calibri-01*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q
R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t
u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , ? ! " ' ()

Gambar 5. Calibri-01

e. Anatomi buku

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian produk yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku.⁴² Buku dongeng pun memiliki anatomi buku, karena produk ini berbentuk sama seperti buku-buku pada umumnya. Anatomi buku dongeng siswa akan diuraikan sebagai berikut:

1) Kulit buku

a) Kulit depan atau kulit muka

Kulit buku atau cover merupakan bagian terluar dari buku. Bagian kulit buku akan digunakan jenis art cartoon dengan berat antara 120 gram. Kulit depan akan memuat judul produk, penulis, dan beberapa gambar yang menunjang buku tersebut.



Gambar 6. Cover Depan

⁴² *Ibid.*, h. 160

b) Bagian depan buku

Bagian depan buku dongeng ini tersedia beberapa lembar, lembar pertama berisi kartu nama, selanjutnya kata pengantar, daftar isi, dan penjelasan tentang nilai-nilai karakter.



Gambar 7. French Title

Kata Pengantar

Dari Syukur berkahlah Tuhan YME, karena atas bekal rahmat dan hidayah-Nya penelitian dan pengembangan ini dapat diselesaikan dengan judul "Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter Pendidikan dan Pengembangan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

Pengembang menyiapkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak:

Pertama, pada Drs. Gusni Yenni, M.Pd selaku pembimbing I dan Nidya Chandesa Maj Utami, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II Kedua, pada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan, Dr. Gunina Kencana Sari, M.Pd, selaku Pembantu Dekan I dan Dr. Furusvei, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, kepada Dr. M.S. Sumartini, M.Pd selaku ahli media serta Dr. Furusvei, M.Pd selaku ahli bahasa dan Drs. Cibi Sutiki Hidayat, M.Pd selaku ahli materi.

Buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk orang tua dan guru sebagai acuan dalam pembentukan karakter bagi anak. Diharapkan anak juga memiliki minat yang tinggi dalam membaca buku terutama cerita dongeng.



Gambar 8. Kata Pengantar

Daftar Isi

1. Menolong Kelinci yang Baik Hati 1
2. Putri Elina Tersesat Di Hutan 13
3. Empat Sokawan Peduli Lingkungan 25
4. Rahasia Tebing Hitam 35
5. Wayang dan Perit Sungai 53
6. Cangklak Ajaib 65

Gambar 9. Daftar Isi



Gambar 10. Pembahasan Nilai Karakter

c) Bagian isi buku

Produk buku dongeng sebenarnya sudah banyak beredar dikalangan masyarakat dengan desain yang menarik. Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa toko buku di Jakarta, buku dongeng hanya berisikan cerita-cerita dan kesimpulan/nilai yang terdapat dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan pada buku dongeng dibagian isi buku.

Bagian isi buku dongeng akan berisikan cerita-cerita yang dibuat langsung oleh peneliti. Pada satu cerita dibagian akhir terdapat lembar "Coba Pilih" yang berisikan 21 nilai karakter dan akan dipilih siswa sesuai nilai karakter apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Diakhir halaman terdapat kata motivasi yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menanamkan karakter yang baik serta daftar pustaka.



Menalangi Kelinci Yang Baik Hati

Pada suatu hari, di pagi yang cerah, seekor kelinci sedang menanam wortel di halaman rumahnya. Kelinci menanam wortel tersebut sambil bernyanyi riang gembira. Hampir setiap hari kelinci harus merawat wortel-wortelnya untuk makanan setiap hari. Terkadang, wortel-wortel tersebut rusak dimakan oleh tikus nakal. Sehingga membuat kelinci harus membuang wortel-wortel tersebut yang telah rusak.

© 2011



Setelah kelinci selesai menanam wortel. Seperti biasanya kelinci tersebut mengunjungi rumah tupai untuk bermain.

"Tupai, tupai, tupai," kata kelinci dengan semangatnya.

"Halo, kelinci. Apa Kau sudah selesai menanam wortel? Apakah hari ini wortelmu banyak yang rusak?" tanya tupai kepada kelinci.

"Sudah tupai, untuk hari ini wortelku tidak banyak yang rusak" kata kelinci dengan semangatnya.

Tupai dan kelinci pun pergi ke rumah temannya yang lain yaitu burung hantu. Hal tersebut biasa dilakukan oleh tupai dan kelinci setiap hari untuk mengunjungi sahabat.

Sesampainya di rumah burung hantu, tupai dan kelinci langsung membantu burung hantu yang sedang menyelesaikan rumahnya.

"Terima kasih ya tupai dan kelinci. Kalian mau membantu Aku menyelesaikan rumah ini?" kata burung hantu sambil menampakkan senyumnya.

"Tentu burung hantu, itulah gunanya sahabat. Harus saling membantu" kata tupai.

Mereka bekerja hingga siang hari. Namun, tiba-tiba hujan datang dengan deras disertai badai. Mereka berteduh di rumah burung hantu yang hampir selesai. Ketika hujan badai berhenti, tiba-tiba datang seekor burung kakatua dengan tampak gelisah.





Mereka bekerja hingga siang hari. Namun, tiba-tiba hujan datang dengan derasnya disertai badai. Mereka berteduh di rumah burung hantu yang hampir selesai. Ketika hujan badai berhenti, tiba-tiba datang seekor burung kakatua dengan tampak gelisah.

"Kelinci... kelinci..." burung kakatua mencari keberadaan kelinci.

"Hey burung, Aku disini" kata kelinci.

"Kelinci... ru...ru...rumahmu hancur diterjang hujan badai" kata burung sambil tergesa-gesa.



Tupai diberikan tugas untuk mengambil kayu-kayu di dalam hutan. Tupai pergi ke dalam hutan sambil mencari kayu-kayu. Ketika tupai sudah merasa cukup dengan kayu yang diambil. Tupai segera pergi dari dalam hutan. Dalam perjalanan, tiba-tiba kayu tersebut direbut oleh monyet. Monyet tersebut membawa kayu-kayu yang telah dikumpulkan tupai. Tupai mengejar monyet dengan sigapnya.

"Hei... kembalikan kayu-kayuku" kata tupai sambil berlari.

Monyet tidak menghiraukan perkataan tupai. Monyet berlari dengan kencangnya sehingga hilang dari penglihatan tupai.

"Bagaimana ini, kayu yang telahku cari direbut oleh monyet jahil itu. Kayu tersebut adalah tanggung jawabku. Aku harus mencarinya lagi untuk kelinci" kata tupai dengan hati yang berseधि.

Tupai langsung mencari kembali kayu-kayu yang lain. Tupai selalu ingat dengan sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, tupai harus mencari kembali kayu yang hilang. Setelah kayu tersebut terkumpul, tupai kembali ke rumah kelinci.



Ketika mendengar ucapan burung, kelinci langsung berlari diikuti oleh tupai, burung hantu dan burung kakatua. Kelinci melihat rumahnya yang sudah rusak oleh hujan badai beberapa saat lalu. Kelinci langsung merenung, dimana dia akan tinggal sedangkan rumahnya tidak dapat ditempati.

Tupai, burung hantu dan burung kakatua langsung menghampiri kelinci. Mereka memberikan semangat kepada kelinci.

"Tenang saja kelinci, Aku, tupai dan burung kakatua akan membantumu untuk memperbaiki rumahmu" kata burung hantu dan diberikan anggukan oleh tupai dan burung kakatua.

"Tapi, rumah ini begitu hancur. Aku tidak yakin bisa diperbaiki lagi" kata kelinci dengan lemasnya.

Tupai, burung hantu, dan burung kakatua terus memberikan semangat kepada kelinci. Itulah gunanya sahabat, saling membantu disaat sahabat lain kesusahan.

Tupai, burung hantu, dan burung kakatua membantu kelinci dengan semangat sesuai tugas masing-masing.



"Hei tupai, kenapa lama selalai mencari kayu?" tanya burung kakatua.

Tupai menjelaskan kejadian di dalam hutan kepada kelinci, burung hantu, dan burung kakatua. Mereka sangat lashan dengan kejadian yang dialami tupai.

"Maafkan Aku tupai, karena tugas dariku, Kamu mengalami kejadian ini" kata kelinci dengan merasa bersalah.

"Tidak kelinci, ini sudah jadi tanggung jawabku" jawab tupai kepada kelinci.

Kelinci, tupai, burung hantu, dan burung kakatua melanjutkan pekerjaan mereka dengan riang gembira dan kerja keras.

"Jika kita kerja keras, rumah kelinci akan cepat selesai" kata burung hantu.

"Tentu saja. Hey burung kakatua, sepertinya Kau butuh bantuanku?" kata tupai kepada burung kakatua.





Tupai menghampiri burung kakatua yang tampak kesulitan mengikat kayu-kayu tersebut. Burung hantu dan kelinci tampak sedang merapikan atap yang rusak dengan semangatnya.

Menjelang sore hari, rumah kelinci sudah selesai diperbaiki. Kelinci pun sangat senang melihat rumah yang dibangun dengan sahabat-sahabatnya. Kelinci sangat senang memiliki sahabat yang baik hati.

"Akhirnyaaa, selesai juga kan" kata tupai dan kelinci secara bersamaan.
 "Itu karena kita membantu kelinci dengan kerja keras. Coba kalau kita malas-malasan, akan lama jadinya" kata burung hantu.
 "Terima kasih sahabatku" kata kelinci sambil menatap tupai, burung hantu, dan burung kakatua.
 Mereka pun pulang ke rumah masing-masing dengan hati yang gembira.



Gambar 11. Cerita Menolong Kelinci yang Baik Hati

d) Kulit belakang

Pada kulit belakang dicantumkan tentang buku dongeng.



Gambar 12. Cover Belakang

f. Ilustrasi dan penggunaan warna

Penggunaan ilustrasi serta penggunaan warna yang tepat akan memberikan nilai estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan

motivasi.⁴³ Buku dongeng ini sebagai sarannya yaitu siswa sekolah dasar tentunya diperlukan ilustrasi dan penggunaan warna yang menarik.

Penggunaan ilustrasi dan warna akan diberikan secara menarik pada setiap lembarnya. Setiap lembar yang ada pada buku dongeng tersebut akan memiliki perbedaan dengan halaman-halaman yang lainnya. Peneliti harus memilih warna yang baik untuk siswa sekolah dasar agar siswa tersebut memiliki motivasi untuk membaca.

C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan buku dongeng untuk penanaman pendidikan karakter adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri⁴⁴ dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Model Pembelajaran Penilaian Moral Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V SD” yang dilaksanakan di kelas V SDS Labortorium PGSD FIP UNJ. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Reasearch and Development*. Pada penelitian ini menggunakan model Four-D. Penelitian tersebut memiliki empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Akan

⁴³ *Ibid.*, h. 152

⁴⁴ Muhammad Fajri. “Pengembangan Model Pembelajaran Penilaian Moral Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V SD”. *Skripsi*. (Jakarta: FIPUNJ, 2012)

tetapi pengembangan ini hanya sampai pada tahap ke tiga yaitu tahap pengembangan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Selanjutnya, penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Firmansyah⁴⁵ dengan judul “Pengembangan Buku Saku The Challenge Book tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di SDN Karang Anyar 04 Petang, Jakarta. Penelitian ini menggunakan *Research and Development*. Pada penelitian ini menggunakan model Rowntree. Penelitian tersebut memiliki 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan atau penyuntingan.

Selanjutnya, penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Meylita Syafitri⁴⁶ Suali dengan judul “Pengembangan Model Penilaian Sikap Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V SD” dengan model *Four-D Models* yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Hasil yang dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dikatakan baik secara kualitas dengan skor presentase sebesar 84,09%.

⁴⁵ Firmansyah. “Pengembangan Buku Saku The Challenge Book tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Skripsi.* (Jakarta: FIPUNJ, 2012)

⁴⁶ Meylita Syafitri Suali. “Pengembangan Model Penilaian Sikap Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kels V SD”. *Skripsi.* (Jakarta: FIPUNJ, 2012)

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari pengembangan ini yaitu untuk menghasilkan suatu produk yang dapat menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui buku dongeng untuk siswa kelas IV SD. Pendidikan karakter ini dikemas dalam buku dongeng yang berisikan cerita-cerita yang nantinya dapat menanamkan pendidikan karakter.

Buku dongeng ini merupakan sebuah produk berupa buku yang berisikan cerita-cerita untuk dibaca oleh siswa sebagai media dan bahan ajar di kelas. Buku dongeng ini dapat menjadi buku pegangan siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah dasar yaitu SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Desember-Januari 2016.

3. Metode Penelitian

Dalam RnD, metode penelitian memiliki ragam variasi, salah satu contoh yaitu Atwi Suparman. Berikut ini adalah penjelasan tahapan model desain instruksional M. Atwi Suparman:

a) Identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum, b) Melakukan analisis instruksional, c) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, d) Menuliskan tujuan instruksional khusus, e) Menulis tes acuan patokan, f) Menyusun strategi instruksional, g) Mengembangkan bahan pembelajaran, h) Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif

Namun, dalam produk ini akan dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan dari Borg dan Gall dalam Nusa Putra, yakni:

1) Melakukan penelitian pendahuluan; 2) Melakukan Perencanaan; 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal; 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal; 5) Melakukan revisi terhadap produk utama; 6) Melakukan uji coba lapangan utama; 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional; 8) Melakukan uji lapangan operasional; 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir; dan 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan.⁴⁷

4. Responden

Dalam penelitian dan pengembangan ini yang menjadi responden adalah ahli media untuk mengevaluasi produk, ahli bahasa dan ahli materi pendidikan karakter. Sedangkan tahap implementasi atau ujicoba,

⁴⁷ Nusa Putra, *op.cit.*,h.120-121

respondennya yaitu siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat.

Produk buku dongeng siswa ini pertama kali akan diujicobakan kepada satu orang guru kelas 4 dan 3 (tiga) siswa untuk evaluasi *One to One*, 9 (sembilan) siswa untuk evaluasi *Small Group Evaluation* dan 22 siswa untuk *Field Test*. Adapun untuk evaluasi ahli atau *Expert Review* akan dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli media, bahasa dan materi pendidikan karakter.

5. Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam pengembangan ini memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk instrumen tersebut yaitu:

Tabel 2
Instrumen Pengumpulan Data

No	Tindakan	Instrumen Pengumpulan Data	Jumlah
1.	Analisis Kebutuhan	a. Wawancara (guru)	1
2.	<i>Expert review</i>	a. Ahli media (kuesioner)	1
		b. Ahli materi (kuesioner)	1
		c. Ahli Bahasa (kuesioner)	1
3.	Teknik Evaluasi	a. <i>One to One Evaluation</i> (kuesioner)	3
		b. <i>Small Group Evaluation</i> (kuesioner)	9
		c. <i>Field Test</i> (kuesioner) siswa	22
		d. <i>Field Test</i> (kuesioner) guru	1

B. Prosedur Pengembangan

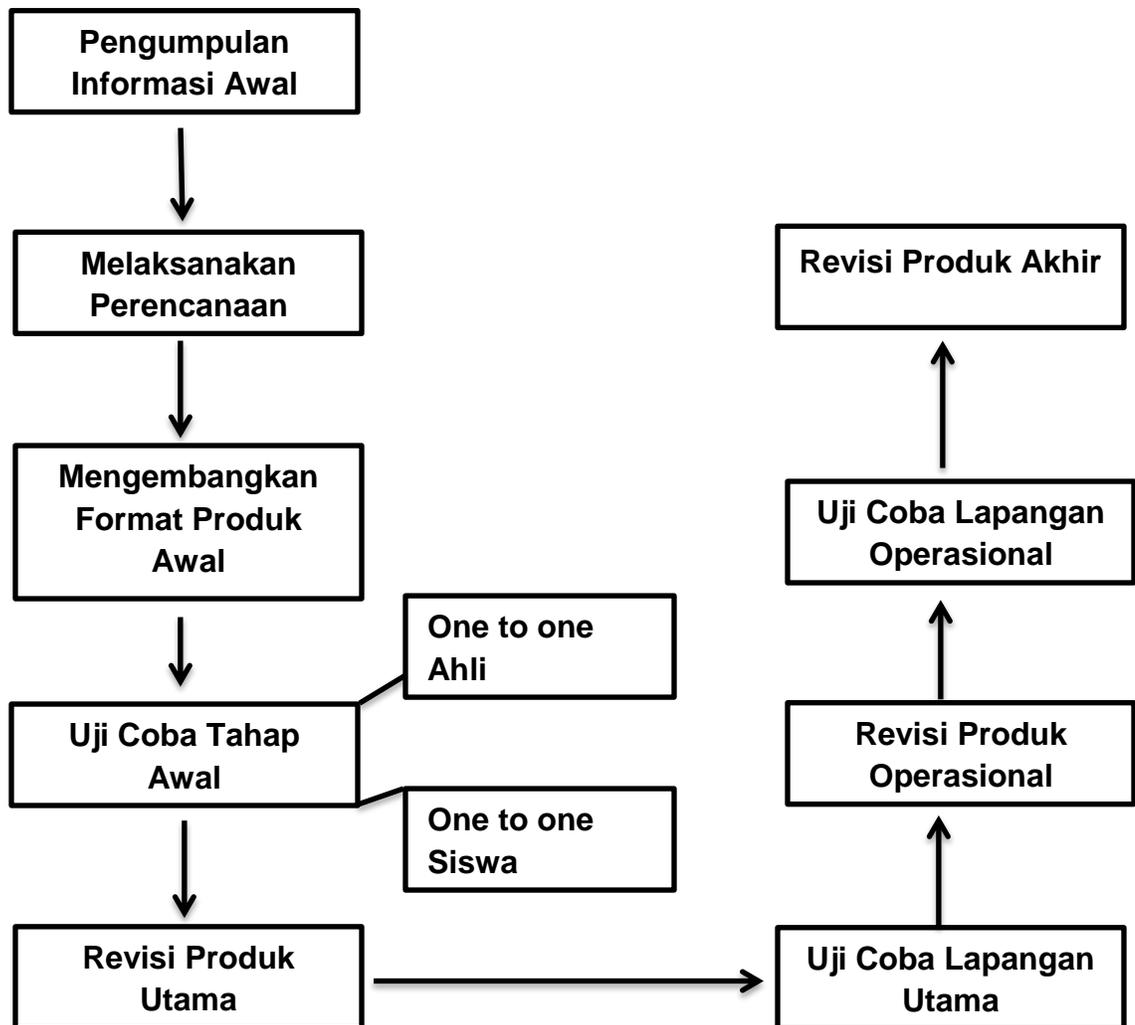
Putra mengutip penjelasan Tim Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Balitbang Kemendiknas mengenai tahap-tahap penelitian Borg dan Gall dalam Nusa Putra yang terdiri dari sepuluh tahap, yakni:

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan, 2) Melakukan Perencanaan, 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal, 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal, 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, 6) Melakukan uji coba lapangan utama, 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, 8) Melakukan uji lapangan operasional, 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, dan 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan.⁴⁸

Berdasarkan tahap-tahap yang telah dijabarkan di atas, dalam pengembangan ini hanya melakukan sembilan tahap, yakni dimulai dari tahap pertama hingga tahap kesembilan. Pengembangan ini tidak menggunakan tahap kesepuluh karena tahap kesepuluh ialah menyebarluaskan produk, yang mana hal tersebut belum dibutuhkan untuk jenjang strata satu.

Berikut adalah tahap-tahap pengembangan Borg dan Gall untuk pengembangan buku dongeng untuk penanaman pendidikan karakter:

⁴⁸ *Ibid.*, h. 122



Gambar 13. Pengembangan Model Borg dan Gall

1. Pengumpulan Informasi Awal

Pengumpulan informasi awal adalah tahap untuk studi pendahuluan dalam rangka proses pengumpulan informasi yang terkait dengan pendidikan karakter siswa di sekolah. Dalam tahap pengumpulan informasi awal ini ada beberapa langkah, yakni:

a) Analisis Kebutuhan

Tujuan dilakukannya analisis kebutuhan adalah untuk menentukan sejauh mana pendidikan karakter yang ditanamkan guru-guru kepada siswa sekolah dasar, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil dari analisis kebutuhan ini juga akan menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan pengembang dalam mengembangkan buku dongeng yang sesuai dan relevan dengan keadaan yang ada.

Pengembang mulai melakukan penelitian mendalam berupa wawancara kepada guru dan beberapa siswa yang berasal dari latar belakang intelegensi yang berbeda untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dalam penanaman pendidikan karakter melalui buku dongeng.

b) Tinjauan Literatur

Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan literatur-literatur untuk menunjang proses penelitian dan pengembangan ini dengan merujuk kepada

teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Literatur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini terkait dengan teori pendidikan karakter, teori buku dongeng. Literatur yang digunakan berasal dari berbagai sumber baik yang berasal dari buku, artikel dan jurnal yang terdapat di internet.

2. Melaksanakan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan yang akan dilaksanakan selama proses pengembangan buku dongeng. Adapun perencanaan tersebut dilakukanlah beberapa hal terkait, yaitu : (a) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter, (b) Membuat desain produk buku dongeng, (c) Melakukan rancangan pembuatan kisi-kisi instrumen, dan (d) Menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian oleh ahli-ahli (media, materi pendidikan karakter dan bahasa), *One to One Evaluation*, *Small Group Evaluation*, dan *Field Test*.

3. Mengembangkan Format Produk Awal

Tahap ini merupakan tahap perancangan awal produk buku dongeng yang siap digunakan untuk uji coba. Berikut adalah tahapannya :

- a) Menentukan desain awal, yaitu membuat desain kasar berdasarkan konten yang akan dimuat
- b) Menentukan konten buku dongeng, yaitu membuat detail konten buku dongeng secara detail

- c) Membuat desain produk, yaitu membuat desain produk buku dongeng secara lebih detail
- d) Penyempurnaan produk, yaitu melakukan *finishing* terhadap produk dengan memberikan beberapa fitur atau rancangan yang menarik minat siswa sekolah dasar
- e) Produksi, yaitu proses pencetakan desain buku dongeng siswa menjadi sebuah produk yang konkret.

4. Uji Coba Tahap Awal

Uji coba tahap awal dilakukan oleh tiga orang ahli (pengkaji), yaitu ahli media, ahli materi pendidikan karakter dan ahli bahasa. Tahap uji coba tahap awal ini menggunakan instrumen yang telah divalidasi terlebih dahulu melalui teori-teori yang digunakan. Dalam uji coba ini pula dilakukan uji coba *One to One Evaluation* kepada siswa kelas IV di SDN Semanan 07 Petang Jakarta Barat yang berjumlah tiga siswa dari latar belakang prestasi yang berbeda. Uji coba ini dilakukan dengan memperlihatkan produk buku dongeng kepada subjek penelitian. Setelah itu dilakukan penilaian dengan memberikan instrumen evaluasi formatif terhadap produk buku dongeng dalam *One to One Evaluation*.

5. Revisi Produk Utama

Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap buku dongeng berdasarkan hasil evaluasi dari para ahli dan dari ujicoba *One to One Evaluation*.

Masukan dan saran yang diberikan dijadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk jurnal harian siswa ini.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Pada tahap ini dilakukan *Small Group Evaluation* sebagai uji coba penggunaan produk buku dongeng kepada sembilan orang siswa di SDN Semanan 07 Petang Jakarta Barat dengan latar belakang prestasi yang berbeda. Uji coba ini dilakukan untuk menilai kualitas produk buku dongeng dengan jumlah responden yang lebih banyak dibandingkan dengan ujicoba sebelumnya.

7. Revisi Produk Operasional

Buku dongeng yang telah dinilai oleh siswa sekolah dasar selaku pengguna, direvisi kembali mengacu kepada penilaian siswa sebelum digunakan pada tahap uji lapangan operasional.

8. Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional merupakan uji lapangan tahap akhir, yaitu *Field Test* dengan cara menerapkan buku dongeng pada kegiatan belajar dan pembelajaran selama satu minggu. Maksud dari uji coba *Field Test* ini adalah melakukan uji coba lapangan yakni mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian penanaman pendidikan karakter siswa. Uji lapangan ini dilakukan pada situasi nyata terhadap responden dari sekolah tempat produk dikembangkan, yakni kepada 22 siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Pada akhir waktu uji coba, guru

dan siswa akan diberikan angket tentang tingkat keberhasilan penanaman pendidikan karakter siswa.

9. Revisi Produk Akhir

Setelah diadakan uji coba lapangan operasional, maka hasil dari evaluasi tersebut akan dilakukan revisi kembali untuk menyempurnakan produk buku dongeng tersebut. Hasil uji coba produk akhir ini didapatkan dari saran guru dan siswa yang menjadi responden dalam kegiatan uji coba tersebut.

C. Teknik Evaluasi

Pengembangan media ini menggunakan teknik evaluasi formatif untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki pada produk tersebut. Pada evaluasi formatif dilakukan dengan metode statistik sederhana. Angket yang berbentuk skala Guttman dan skala Likert, diubah menjadi angka-angka. Data yang telah didapatkan dari responden dikumpulkan dan dijumlahkan. Kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata. Perhitungan akhirnya dibandingkan dengan rentang nilai yang menunjukkan kualitas media yang dikembangkan.

Kegiatan evaluasi formatif secara ideal terdiri dari empat tahap, yakni evaluasi para ahli (*Expert Evaluation*), evaluasi perorangan (*One-To-One Evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) dan uji

coba lapangan (*Field Test*). Berikut ini penjelasan lebih terperinci dari masing-masing evaluasi tersebut :

1. *Expert Evaluation* (evaluasi para ahli), pada kegiatan evaluasi ini melibatkan tiga orang ahli yaitu, ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi pendidikan karakter.
2. *One to One Evaluation* (evaluasi perorangan). Kegiatan evaluasi ini melibatkan tiga orang siswa di SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan yang ada pada produk yang dikembangkan.
3. *Small Group Evaluation* (evaluasi kelompok kecil). Kegiatan evaluasi ini melibatkan sembilan orang siswa di SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk pada siswa sekolah dasar.
4. *Field Test* (ujicoba lapangan). Pada tahap evaluasi ini pengembang melibatkan wali kelas dan 22 orang siswa di SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat.

1. Buku Dongeng

a. Definisi Konseptual

Buku dongeng adalah suatu sumber bacaan yang menceritakan sebuah imajinasi berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian seperti cerita hewan, kerajaan, atau raksasa yang dituturkan melalui bahasa.

Dalam penggunaannya guru dapat mempergunakan buku dongeng tersebut dalam beberapa mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Sehingga produk ini dapat berguna dalam segala hal. Oleh karena itu, perlunya pengembangan dari buku dongeng ini untuk bisa mencakup mata pelajaran lain.

b. Definisi Operasional

Buku dongeng adalah hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan penanaman pendidikan karakter kepada siswa melalui wawancara dengan guru kelas IV, dan penilaian oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi pada *Expert Review*, serta responden siswa pada *One to One Evaluation*. Sebelum melakukan penelitian tersebut, peneliti perlu mengambil data analisis kebutuhan sesuai dengan tahapan pada model Borg and Gall.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan dengan responden guru:

Tabel 3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Analisis Kebutuhan
Untuk Guru Kelas 4 Sekolah Dasar

No	Aspek	Indikator	Nomor Indikator
1.	Kompetensi Pendidikan Karakter	Apakah Ibu atau Bapak mengetahui tentang kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013?	1
		Apakah selama ini Ibu atau Bapak menerapkan kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di sekolah?	2
		Apakah Ibu atau Bapak mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum 2013?	3
		Apa yang menjadi kendala Ibu atau Bapak dalam menerapkan kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di sekolah?	4
		Apakah Ibu atau Bapak sudah melakukan sebuah inovasi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	5
		Jika sudah seperti apa inovasi yang sudah dilakukan? Jika belum apa penyebab dari belum dilakukannya sebuah inovasi?	6
2.	Produk Buku Dongeng	Apakah di sekolah siswa suka membaca?	7
		Buku jenis apa yang sering digunakan siswa dalam pembelajaran di kelas?	8
		Apakah siswa suka membaca ketika di luar pembelajaran?	9
		Apakah siswa tertarik membaca buku seperti buku dongeng?	10
		Menurut pendapat Ibu atau Bapak, apakah penggunaan buku dongeng efektif untuk menanamkan pendidikan karakter siswa di sekolah?	11

Adapun untuk ahli media, dalam hal penilaian buku dongeng sebagai sebuah media, instrumen penilaian mengacu kepada kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
(Untuk Ahli Media Dan Desain Instruksional)

Aspek	Indikator	Nomor Indikator
Komponen Buku	Cover depan	1,2,3,4
	Isi buku	5,6,7,8
	Cover belakang	9,10,11,12
	Urutan penyajian komponen buku	13
Verbal	Kejelasan dalam penerimaan pesan cerita	14
	Kejelasan struktur kalimat	15
	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik siswa	16
Visual	Daya tarik sampul	17
	Kejelasan gambar	18
	Daya tarik gambar	19
	Kesesuaian gambar yang digunakan	20
	Kesesuaian sampul dengan isi buku	21
	Kesesuaian tata letak	22
	Daya tarik warna	23
	Kesesuaian margin dengan badan buku	24
Tipografi	Kejelasan huruf	25
	Kesesuaian ukuran huruf	26
	Kesesuaian jenis huruf	27
	Kesesuaian ukuran spasi	28
	Variasi ukuran huruf	29
	Variasi jenis huruf	30
Pencetakan	Kesesuaian ukuran buku	31
	Kejelasan cetakan	32
	Kesesuaian jenis kertas	33
	Kualitas penjilidan	34

Adapun untuk ahli bahasa, dalam hal penilaian kesesuaian penggunaan Bahasa Indonesia pada produk buku dongeng, digunakan acuan berupa kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
(Untuk Ahli Bahasa)

Aspek	Indikator	Nomor Indikator
Verbal	Kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa kelas IV	1
	Kejelasan dalam penerimaan pesan pada setiap cerita	2
	Bahasa mudah dipahami	3
Tipografi	Kejelasan huruf	4
	Kesesuaian jenis huruf	5
	Kesesuaian ukuran huruf	6
	Variasi ukuran	7
	Variasi jenis huruf	8
	Kesesuaian ukuran spasi	9

Adapun untuk ahli materi, dalam hal penilaian kesesuaian materi pada produk buku dongeng, digunakan acuan berupa kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
(Untuk Ahli Materi)

Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Indikator	
Nilai Karakter	Religius	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai religius	1	
	Jujur	Kesesuaian isi cerita "Congklak Ajaib" dengan nilai jujur	2	
	Disiplin	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai disiplin	3	
	Tanggung jawab	Kesesuaian isi cerita "Menolong Kelinci yang Baik Hati" dengan nilai tanggung jawab	4	
	Santun	Kesesuaian isi cerita "Wayang dan Peri Sungai" dengan nilai santun	5	
	Peduli		Kesesuaian isi cerita "Putri Elina Tersesat di Hutan" dengan nilai peduli	6
			Kesesuaian isi cerita "Menolong Kelinci yang Baik Hati" dengan nilai peduli	7
			Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai peduli	8
	Percaya diri	Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai percaya diri	9	
	Rasa Ingin Tahu		Kesesuaian isi cerita "Putri Elina Tersesat di Hutan" dengan nilai rasa ingin tahu	10
			Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai rasa ingin tahu	11
			Kesesuaian isi cerita "Wayang dan Peri Sungai" dengan nilai rasa ingin tahu	12
	Cinta Tanah Air		Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai cinta tanah air	13
			Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai cinta tanah air	14
	Sportif		Kesesuaian isi cerita "Congklak Ajaib" dengan nilai sportif	15

Adapun untuk melakukan uji coba *One to One Evaluation* dan *Small Group Evaluation* digunakan kisi-kisi instrumen yang sama,

untuk menilai tampilan produk dari responden siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
One To One Evaluation dan Small Group Evaluation

Aspek	Indikator	Nomor Indikator
Tampilan	Kesesuaian ukuran buku	1
	Daya tarik buku dongeng	2
	Kesesuaian ilustrasi sampul	3
	Kesesuaian pemilihan warna background	4
	Judul buku dapat terbaca dengan baik	5
	Teks pada sampul halaman depan dan belakang terbaca dengan baik	6
	Kejelasan gambar	7
Isi	Jenis huruf dapat terbaca	8
	Teks cerita dapat terbaca dengan baik	9
	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi cerita	10
	Kolom “pilihlah aku” terbaca dengan baik	11
	Kesesuaian judul cerita dengan isi cerita	12
Bahasa	Bahasa sederhana	13
	Bahasa mudah dipahami	14

2. Pendidikan Karakter

a. Definisi Konseptual

Pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan mengajarkan nilai-nilai karakter secara maksimal yang bertujuan untuk memperbaiki karakter anak. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi hal penting dalam membangun

karakter bangsa. Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar dapat membantu seseorang dalam pertumbuhan yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Ketercapaian sebuah penanaman karakter yang baik dapat dilihat dari hasil evaluasi formatif untuk menilai perubahan dalam karakter siswa. Evaluasi ini dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil atau *Small Group Evaluation* dan ujicoba lapangan atau *Field Test* sesuai dengan pengembangan Borg and Gall. Evaluasi formatif akan berupa angket tertutup dengan skala Guttman, yaitu skala sikap yang menghasilkan data interval atau rasio dikotomi untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 96

Tabel 8
Kisi-Kisi Instrumen *Field Test*
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Indikator
1	Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja	Menunjukkan sikap religius	3
2	Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Menunjukkan sikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain	4
3	Menunjukkan sikap percaya diri	Menunjukkan sikap percaya diri	9
4	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Menunjukkan sikap disiplin	5
5	Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab	Menunjukkan sikap tanggung jawab	6
6	Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik	Menunjukkan sikap peduli kepada lingkungan atau sosial	8
7	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Menunjukkan sikap santun	7
8	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana	Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan membaca	1, 18,19,20
		Penggunaan bahasa yang baik	10
9	Kepuasan terhadap program	Menunjukkan sikap tertarik kepada penggunaan produk	2
		Menunjukkan sikap kepuasan terhadap penggunaan produk	11
10	Tingkat <i>input</i> dan <i>output</i>	Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan produk secara benar	12,13,14,15, 16,17

Tabel 9
Kisi-Kisi Instrumen *Field Test*
Guru Kelas IV Sekolah Dasar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Indikator
1	Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja	Siswa menunjukkan sikap religius	4
2	Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Siswa menunjukkan sikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain	5
3	Menunjukkan sikap percaya diri	Siswa menunjukkan sikap percaya diri	10
4	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Siswa menunjukkan sikap disiplin	6
5	Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab	7
6	Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik	Siswa menunjukkan sikap peduli kepada lingkungan atau sosial	9
7	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Siswa menunjukkan sikap santun	8
8	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana	Membantu siswa dalam membaca	2
9	Kepuasan terhadap program	Menunjukkan sikap tertarik kepada penggunaan buku dongeng	1
10	Tingkat <i>input</i> dan <i>output</i>	Mengembangkan nilai karakter di sekolah	3,11,12,13

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Perhitungannya menggunakan statistika sederhana melalui kuisioner dengan skala 1-4 dan skala 0-1. Untuk menghitung skor kriterium dihitung dengan rumus: skor tertinggi x jumlah butir instrumen x jumlah responden, kemudian skor hasil dengan rumus: skor yang diperoleh skor kriterium x 100%.

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif, digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah kurang baik

26%-50% adalah cukup baik

51%-75% adalah baik

76%-100% adalah sangat baik.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Nama produk hasil pengembangan ini adalah “Buku Dongeng”, yaitu sebuah konsep buku yang berisikan cerita-cerita yang akan dibaca oleh siswa setiap harinya. Dalam setiap hari siswa wajib membaca 1 cerita. Dalam produk buku dongeng didalamnya terdapat 6 cerita, penjelasan tentang nilai karakter, dan di setiap akhir cerita terdapat lembaran “Coba Pilih”. Lembaran tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang nantinya akan dipilih siswa untuk menentukan nilai karakter apa yang terkandung dalam cerita tersebut, dan terdapat kolom yang dapat ditulis siswa untuk memberikan kesimpulan tentang cerita yang telah dibaca

B. Karakteristik Produk

1. Spesifikasi Produk

a. Ukuran Buku : A5 (14,8 x 21 cm)

b. Kertas

- Cover depan : Art Karton 210 gr
- Isi : Matte Paper 150 gr
- Cover belakang : Art Karton 210 gr

c. Warna : CMYK

d. Jenis tulisan

- Cover depan
 - Judul : Script, sans serif, Gardenia
Serif, Garton Medium
- Kartu nama : Serif, Garton Medium
- Kata pengantar : Script, serif, Gardenia
Serif, Garton Medium
- Nilai karakter : Serif, Garton Medium
Sans Serif, Calibri
- Daftar isi : Script, sans serif, Gardenia
Serif, Garton Medium
- Isi
 - Judul cerita : Script, serif, Great Vibes
 - Isi cerita : Sans serif, Calibri
 - Pilihlah aku : Script, serif, Gardenia
Sans serif, Calibri
 - Nilai karakter : Serif, Gardenia
Sans Serif, Calibri
- Kata Motivasi : Sans serif, Calibri
- Daftar Pustaka : Serif, Gardenia
Sans Serif, Calibri

- Cover belakang : Serif, Garton Medium

e. Huruf

- Cover depan
 - Judul : 45 pt, 11 pt
- Kartu nama : 12 pt
- Kata pengantar : 30 pt, 12 pt
- Nilai karakter : 24 pt, 18 pt, 12 pt
- Daftar isi : 30 pt, 12 pt
- Isi
 - Judul cerita : 30 pt
 - Isi cerita : 12 pt
 - Pilihlah aku : 32 pt, 12 pt
 - Nilai karakter : 24 pt, 18 pt, 12 pt
- Kata Motivasi : 30 pt
- Daftar Pustaka : 30 pt, 12 pt
- Cover belakang : 12 pt
- f. Ilustrasi** : Gambar disesuaikan dengan cerita yang terdapat dalam buku dongeng

2. Kelebihan Produk

Beberapa kelebihan yang terdapat pada produk yang dikembangkan ini adalah:

- a. Buku dongeng ini dikemas dengan ukuran buku yang banyak dijual di toko buku agar siswa dapat menggunakannya dengan baik dan efisien.
- b. Buku dongeng ini berisikan cerita-cerita yang dibuat sendiri oleh pengembang sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- c. Bahasa yang digunakan pada buku dongeng telah disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa kelas IV SD, sehingga mudah dipahami oleh siswa
- d. Buku dongeng ini didesain dengan ilustrasi yang baik dan beragam pada tiap lembar halaman, sehingga siswa dapat termotivasi untuk membaca buku dongeng.
- e. Buku dongeng ini dapat menjadi buku pendamping guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan.
- f. Buku dongeng ini dapat digunakan siswa baik di sekolah atau di rumah.
- g. Buku dongeng ini dapat dibaca oleh guru kelas. Pada kesempatan ini, guru kelas dapat mengetahui siswa sudah memahami isi cerita yang telah dibaca atau belum. Guru juga dapat mengetahui, apakah siswa sudah dapat mengerti nilai-nilai karakter yang terdapat dalam setiap cerita.

3. Prosedur Pemanfaatan

Keunggulan dari buku dongeng ini adalah dalam pemanfaatannya tidak tergantung pada media lain. Siswa hanya menggunakan alat tulis untuk menulis di lembar "Coba Pilih". Siswa dapat membaca buku dongeng ini dimana saja dan kapan saja siswa inginkan. Setelah siswa dapat membaca semua cerita, siswa dapat mempergunakan buku ini kembali dan membaca cerita kesukaan masing-masing siswa.

C. Hasil Uji Coba

1. Analisis Kebutuhan

Uji coba yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang membaca siswa dan pendidikan karakter yang digunakan pada kurikulum 2013. Pada tahap ini, yang menjadi responden adalah satu orang guru kelas IV (dengan metode wawancara). Hasil analisis kebutuhan yang telah didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Responden Guru

- 1) Pertanyaan pertama memuat tentang komponen nilai karakter pada kurikulum 2013. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa tahu guru kelas terhadap kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Menurut pak Saiful beliau tahu mengenai nilai karakter yang ada pada kurikulum 2013.

- 2) Pertanyaan kedua memuat tentang komponen nilai karakter pada kurikulum 2013. Pertanyaan ini akan menunjukkan apakah guru tersebut sudah menerapkan nilai-nilai karakter pada kurikulum 2013. Menurut pak Saiful, karakter tidak hanya diterapkan dari kurikulum 2013, tetapi sudah dari sebelum kurikulum 2013/ karena karakter itu harus dibangun. Jadi, pada sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter sejak dahulu.
- 3) Pertanyaan ketiga memuat tentang komponen nilai karakter pada kurikulum 2013. Pertanyaan ini akan menunjukkan apakah guru mengetahui nilai-nilai karakter yang ada dalam kurikulum 2013. Menurut pak Saiful, nilai karakter merupakan sikap. Seperti religius.
- 4) Pertanyaan keempat memuat tentang komponen nilai karakter pada kurikulum 2013. Pertanyaan ini akan menunjukkan apa saja kendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada kurikulum 2013. Menurut pak Saiful yang menjadi kendala yaitu pengadaan buku, penilaian dan teknologi. Dimana, di sekolah ini rata-rata gurunya masih belum mengerti dengan teknologi seperti penggunaan laptop dan akses online.
- 5) Pertanyaan kelima memuat tentang komponen nilai karakter pada kurikulum 2013. Pertanyaan ini akan menunjukkan apakah guru tersebut sudah melakukan inovasi dalam menerapkan nilai-nilai

karakter di sekolah. Menurut pak Saiful, inovasi diterapkan setiap hari, seperti penguatan.

- 6) Pertanyaan keenam memuat tentang komponen membaca. Pertanyaan ini akan menunjukkan kesukaan siswa membaca di sekolah. Menurut pak Saiful, terdapat 3-4 anak yang membacanya masih kurang. Tetapi, rata-rata anak-anak suka membaca baik di kelas atau di luar kelas.
- 7) Pertanyaan ketujuh memuat tentang komponen membaca. Pertanyaan ini akan menunjukkan jenis buku yang sering dibaca. Menurut pak Saiful, anak-anak membaca buku pelajaran dan beberapa buku bacaan yang tersedia di sekolah.
- 8) Pertanyaan kedelapan memuat tentang komponen membaca. Pertanyaan ini akan menunjukkan ketertarikan siswa ketika membaca di luar kelas. Menurut pak Saiful, siswa terkadang suka membaca di luar kelas dengan referensi buku yang ada.
- 9) Pertanyaan kesembilan memuat tentang komponen membaca. Pertanyaan ini akan menunjukkan ketertarikan siswa dengan buku dongeng. Menurut pak Saiful, siswa akan tertarik dengan buku dongeng dari pengemasannya. Pak Saiful juga menanyakan bagaimana reaksi anak-anak ketika melihat produk buku dongeng yang dibaut peneliti.

10) Pertanyaan kesepuluh memuat tentang komponen membaca. pertanyaan ini akan menunjukkan keefektifan buku dongeng. Menurut pak Saiful, pengembangan buku dongeng ini sangat penting dengan mengandung nilai karakter disetiap cerita.

1. Uji Coba Ahli/Expert Reviews

a. Ahli Media

Uji coba ahli media dilakukan setelah analisis kebutuhan dengan mengujicobakan desain produk buku dongeng pada seorang ahli media. Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, ahli media yang dipilih untuk menguji produk buku dongeng adalah Bapak Dr. M.S. sumantri, M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan PGSD yang berkaitan dengan mata kuliah media pembelajaran dan beliau juga beberapa kali membimbing dan menguji skripsi *Research and Development*. Berikut merupakan hasil dari uji coba ahli media:

Tabel 10
Hasil Uji Coba Ahli Media

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Skor Kriteria per aspek dalam persentase
Komponen Buku	Cover depan						97%
	1	Jenis kertas				√	
	2	Ukuran kertas				√	
	3	Jenis tulisan				√	
	4	Ukuran tulisan				√	
	Isi buku						
	5	Jenis kertas				√	
	6	Ukuran kertas				√	
	7	Jenis tulisan				√	
	8	Ukuran tulisan				√	
	Cover belakang						
	9	Jenis kertas			√		
	10	Ukuran kertas				√	
11	Jenis tulisan				√		
12	Ukuran tulisan				√		
13	Urutan penyajian komponen buku			√			
Verbal	14	Kejelasan dalam penerimaan pesan cerita				√	100%
	15	Kejelasan struktur kalimat				√	
	16	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik siswa				√	
Visual	17	Daya tarik sampul				√	100%
	18	Kejelasan gambar				√	
	19	Daya tarik gambar				√	
	20	Kesesuaian gambar yang digunakan				√	
	21	Kesesuaian sampul dengan isi buku				√	
	22	Kesesuaian tata letak				√	
	23	Daya tarik warna				√	
	24	Kesesuaian margin dengan badan buku				√	
Tipografi	25	Kejelasan huruf				√	100%

	26	Kesesuaian ukuran huruf				√	
	27	Kesesuaian jenis huruf				√	
	28	Kesesuaian ukuran spasi				√	
	29	Variasi ukuran				√	
	30	Variasi jenis huruf				√	
Pencetakan	31	Kesesuaian ukuran buku				√	100%
	32	Kejelasan cetakan				√	
	33	Kesesuaian jenis kertas				√	
	34	Kualitas penjilidam				√	
Rata-rata Keseluruhan							99%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **99%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari segi media. Namun, masih perlu adanya beberapa revisi terhadap produk, yaitu (1) font huruf diperbesar; (2) inden atas kurang turun.

b. Ahli Bahasa

Selain uji coba kepada ahli media, tahap uji coba ahli juga dilakukan kepada ahli bahasa untuk menilai penggunaan bahasa yang terdapat pada produk buku dongeng. Ahli bahasa yang dipilih yaitu Dr. Fahrurrozi, M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan PGSD untuk mata kuliah Bahasa Indonesia. Berikut merupakan hasil dari uji coba ahli bahasa:

Tabel 11
Hasil Uji Coba Ahli Bahasa

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Skor Kriteria per aspek dalam persentase
Verbal	1	Kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa kelas IV			√		75%
	2	Kejelasan dalam penerimaan pesan pada setiap cerita			√		
	3	Bahasa mudah dipahami			√		
Tipografi	4	Kejelasan huruf				√	87,5%
	5	Kesesuaian jenis huruf			√		
	6	Kesesuaian ukuran huruf			√		
	7	Variasi ukuran dan jenis huruf				√	
	8	Variasi jenis huruf				√	
	9	Kesesuaian ukuran spasi			√		
Rata-rata Keseluruhan							81,2%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **81,2%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang baik dari segi bahasa. Menurut ahli bahasa pun produk ini sudah bagus diterapkan pada anak yang berada di kelas IV SD.

c. Ahli Materi

Selain uji coba kepada ahli media dan ahli bahasa, tahap uji coba ahli juga dilakukan kepada ahli materi untuk menilai pendidikan karakter pada produk buku dongeng. Ahli materi yang dipilih yaitu Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan PGSD untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut merupakan hasil dari uji coba ahli materi:

Tabel 12
Hasil Uji Coba Ahli Materi

Aspek	Komponen	No	Indikator	1	2	3	4	Skor Kriteria per aspek dalam persentase	
Nilai Karakter	Religius	1	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai religius				√	100%	
	Jujur	2	Kesesuaian isi cerita "Congklak Ajaib" dengan nilai jujur				√	100%	
	Disiplin	3	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai disiplin				√	100%	
	Tanggung jawab	4	Kesesuaian isi cerita "Menolong Kelinci yang Baik Hati" dengan nilai tanggung jawab				√	100%	
	Santun	5	Kesesuaian isi cerita "Wayang dan Peri Sungai" dengan nilai santun				√	100%	
	Peduli		6	Kesesuaian isi cerita "Putri Elina Tersesat di Hutan" dengan nilai peduli				√	100%
			7	Kesesuaian isi cerita "Menolong Kelinci yang Baik Hati" dengan nilai peduli				√	
			8	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai peduli				√	
	Percaya diri		9	Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai percaya diri			√		75%
	Rasa Ingin Tahu		10	Kesesuaian isi cerita "Putri Elina Tersesat di Hutan" dengan nilai rasa ingin tahu				√	92%
			11	Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai rasa ingin tahu				√	
			12	Kesesuaian isi cerita			√		

			“Wayang dan Peri Sungai” dengan nilai rasa ingin tahu					
	Cinta Tanah Air	13	Kesesuaian isi cerita “Empat Sekawan Peduli Lingkungan” dengan nilai cinta tanah air				√	100%
		14	Kesesuaian isi cerita “Rahasia Tebing Hitam” dengan nilai cinta tanah air				√	
	Sportif	15	Kesesuaian isi cerita “Congklak Ajaib” dengan nilai sportif				√	100%
Rata-rata Presentase								96%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **96%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang baik dari segi materi pendidikan karakter. Menurut ahli materi pun produk ini sudah bagus diterapkan pada anak yang berada di kelas IV SD. Namun, masih perlu adanya revisi terhadap produk, yaitu perlu adanya perubahan pada nomor halaman.

2. *One to One Evaluation*

Pada tahapan ini, uji coba dilakukan pada 3 (tiga) orang siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal akademik (pintar, sedang, kurang pintar) untuk menilai tampilan produk buku dongeng secara keseluruhan. Tiga siswa tersebut dipilih langsung oleh wali kelas IV yang mengetahui secara pasti tingkatan kemampuan akademik siswa di kelas IV.

Hasil uji coba *One to One Evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Coba *One to One Evaluation*

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1.	GAH	54	96,4
2.	MNF	54	96,4
3.	ZC	56	100
Rata-rata persentase			97.6

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase

97,6%. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden tiga orang siswa secara langsung.

3. Small Group Evaluation

Pada tahapan ini, uji coba dilakukan pada 9 (sembilan) orang siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang yang dipilih secara acak untuk menilai produk Buku Dongeng secara keseluruhan.

Hasil uji coba *Small Group Evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Coba *Small Group Evaluation*

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1.	MI	55	98,2
2.	MA	55	98,2
3.	MFA	54	96,4
4.	MFR	55	98,2
5.	NES	55	98,2
6.	NY	56	100
7.	RH	54	96,4
8.	RAM	54	96,4
9.	WP	55	98,2
Rata-rata persentase			97,8

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **97,8%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden sembilan orang siswa secara langsung.

4. Field Test

Tahapan ujicoba lapangan atau *Field Test* ini diujicobakan kepada 22 orang siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang. Pada tahap ini, produk yang digunakan adalah produk buku dongeng yang telah direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari para ahli pada ujicoba *Expert Review*.

a. Responden Siswa

Tabel 15
Hasil *Field Test*

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	AR	16	80
2	ASW	17	85
3	AAW	17	85
4	AFY	17	85
5	BNM	18	90
6	BMS	18	90
7	BAR	17	85
8	FDS	18	90
9	HNS	17	85
10	JS	15	75
11	JR	17	85
12	MNR	17	85
13	ML	18	90
14	MA	17	85
15	NN	16	80
16	NFAP	17	85
17	RT	18	90
18	RAP	17	85
19	SF	17	85
10	SF	18	90
21	UM	19	95
22	WA	18	90
Rata-rata Keseluruhan			86

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **86%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk buku dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden 22 orang siswa secara langsung.

b. Responden Guru

Tabel 16
Hasil *Field Test* (Guru)

Nama	Pernyataan													Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Syaiful Bahri, S.Pd.SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%
Rata-Rata Persentase															92%

c. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan produk buku dongeng ini telah mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur pengembangan intruksional yang mengacu pada model pengembangan produk oleh Borg dan Gall, serta

pengembangan penyusunan buku yang diuraikan oleh B.P. Sitepu. Namun, ada keterbatasan yang dihadapi oleh pengembang dalam mengembangkan produk ini, yaitu jumlah responden yang hanya berada pada skala kecil menyebabkan hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian dan pengembangan lebih lanjut agar dapat menyempurnakan penelitian dan pengembangan ini di kemudian hari.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan media ini menghasilkan sebuah produk pembelajaran berupa buku dongeng. Hal ini dilatarbelakangi oleh karakter siswa yang dinilai masih kurang baik dan perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan adanya sebuah media pengembangan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui buku dongeng. buku dongeng ini dapat digunakan oleh siswa-siswi SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat dalam rangka menanamkan karakter siswa.

Untuk mengembangkan produk ini, pengembang mengacu pada model pengembangan produk yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Prosedur pengembangan model Borg dan Gall terdiri dari:

1. Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini, pengembangan melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana tingkat karakter siswa disekolah antara siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan guru. Respondennya adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Dari hasil analisis kebutuhan dengan responden, didapatkan hasil bahwa nilai-nilai karakter siswa terhadap minat baca berada pada taraf yang cukup baik.

Adapun hasil analisis kebutuhan dengan reponden guru (wawancara) didapatkan hasil bahwa nilai-nilai karakter siswa berada pada tahap yang cukup baik, namun perlu adanya peningkatana dari berbagai hal. Guru kelas IV pun mendukung penggunaan Buku Dongeng pada siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat.

2. Melaksanakan Perencanaan

Pada tahap ini pengembang melakukan perencanaan untuk proses pengembangan Buku Dongeng. Adapun perencanaan tersebut yaitu : (a) Mengidentifikasi , (b) Membuat desain produk buku dongeng, (c) Melakukan rancangan pembuatan kisi-kisi instrumen, dan (d) Menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian oleh ahli-ahli (media dan bahasa), *One to One Evaluation*, *Small Group Evaluation*, dan *Field Test*.

3. Mengembangkan Format Produk Awal

Pada tahap ini pengembang menyusun format produk buku dongeng. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- f) Menentukan desain awal, yaitu membuat desain kasar berdasarkan konten yang akan dimuat
- g) Menentukan konten buku dongeng, yaitu membuat detail konten Buku Dongeng secara detail

- h) Membuat desain produk, yaitu membuat desain produk buku dongeng secara lebih detail
- i) Penyempurnaan produk, yaitu melakukan *finishing* terhadap produk dengan memberikan beberapa fitur atau rancangan yang menarik minat siswa sekolah dasar
- j) Produksi, yaitu proses pencetakan desain buku dongeng menjadi sebuah produk yang konkret.

4. Uji Coba Tahap Awal

Pada tahap ini, dilakukan penilaian oleh para ahli/*Expert Reviews* yaitu ahli media dan bahasa. Ahli media yang dipilih adalah Dr. Syarif Sumantri, M.Pd., ahli bahasa adalah Dr. Fahrurrozi, M.Pd dan untuk ahli materi pendidikan karakter adalah Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. Tahap uji coba tahap awal ini menggunakan instrumen yang telah divalidasi terlebih dahulu melalui teori-teori yang digunakan. Ada beberapa masukan serta saran yang diberikan oleh para ahli, sehingga pengembang bisa melakukan perbaikan terhadap produk buku dongeng.

Setelah itu, dilakukan ujicoba *One to One Evaluation* dengan melibatkan tiga orang siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat, dengan tingkat kecerdasan yang berbeda (sesuai dengan pilihan secara acak oleh pengembang). Uji coba ini

dilakukan untuk mendapatkan penilaian dari segi kualitas produk oleh siswa secara langsung.

5. Revisi Produk Utama

Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap buku dongeng berdasarkan hasil evaluasi dari para ahli serta pada uji coba *One to One Evaluation* yang dinilai oleh siswa.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Pada tahap ini dilakukan *Small Group Evaluation* sebagai uji coba penggunaan produk Buku Dongeng kepada dua belas orang siswa dengan latar belakang prestasi yang berbeda. Uji coba ini dilakukan untuk menilai kualitas produk buku dongeng dengan jumlah responden yang lebih banyak dibandingkan dengan uji coba sebelumnya.

7. Revisi Produk Operasional

Pada tahap ini dilakukan beberapa revisi terkait dengan masukan serta penilaian yang diberikan oleh siswa pada uji coba kelompok kecil/*Small Group Evaluation*. Revisi ini merupakan revisi terakhir sebelum dilakukannya uji lapangan utama pada *Field Test* dengan responden yang lebih banyak.

8. Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional merupakan uji lapangan tahap akhir, yaitu *Field Test* dengan cara menerapkan buku dongeng pada

kegiatan belajar. Maksud dari uji coba *Field Test* ini adalah melakukan uji coba lapangan yakni mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian penerapan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita dongeng. Uji lapangan ini dilakukan pada situasi nyata terhadap responden dari sekolah tempat produk dikembangkan, yakni kepada 22 siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Pada akhir waktu uji coba, guru dan siswa diberikan angket tentang tingkat keberhasilan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku dongeng.

Kesimpulan yang didapat dari hasil ujicoba lapangan utama atau *Field Test* ini yaitu: (1) pada responden siswa dinyatakan bahwa penggunaan buku dongeng sangat baik untuk diterapkan dengan perolehan presentase 86% dan (2) pada responden guru dinyatakan bahwa penggunaan buku dongeng sangat baik untuk diterapkan dan menanamkan pendidikan karakter siswa dengan perolehan presentase 92% . Ini menunjukkan bahwa penggunaan produk buku dongeng telah **berhasil** menjadi media dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

9. Revisi Produk Akhir

Setelah diadakan uji coba lapangan operasional, baik guru maupun siswa merasa puas akan produk buku dongeng. Tidak ada masukan, kritik, atau revisi terhadap produk ini, karena siswa dan

guru merasa bahwa produk ini sudah tidak perlu dilakukan perubahan, baik dari segi desain maupun isi produk.

B. Implikasi

Secara umum, pengembangan buku dongeng ini dapat mengembangkan pendidikan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV. Buku dongeng ini memberikan implikasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan nilai-nilai karakter melalui media pembelajaran berupa buku dongeng. Adapun implikasi terhadap guru kelas yaitu dapat lebih mudah dalam memberikan pendidikan karakter melalui buku dongeng. Guru juga dapat meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar.

Pengembangan buku dongeng ini juga dapat memberikan implikasi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mahasiswa rumpun ilmu pendidikan lainnya dalam rangka mengembangkan media pendidikan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap pendidik, khususnya guru, perlu untuk meningkatkan kreativitas dan membuat inovasi-inovasi baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran agar lebih baik. Namun, dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan lebih jauh yang berpedoman pada prosedur pengembangan penelitian.

C. Saran

Dalam mengembangkan buku dongeng, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pengembang sehingga berdampak ada proses penyusunan produk. Revisi masih perlu untuk terus dilakukan untuk menyempurnakan atau meminimalkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada produk ini, serta hal-hal lain yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh pengembang. Oleh karena itu, pengembang menyarankan kepada:

1. Siswa dan guru agar dapat menggunakan buku dongeng tersebut dengan baik untuk tujuan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dengan baik.
2. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNJ agar dapat mengembangkan produk yang lebih baik dan mempertimbangkan efisiensi waktu dan dana dalam pengembangan produk, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal.
3. Masyarakat, khususnya orangtua agar dapat mendorong anak mereka agar meningkatkan nilai-nilai karakter serta minat untuk membaca buku melalui buku dongeng sesuai dengan tujuan yang benar, sesuai dengan kebermanfaatan produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Anon. Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2011.
- B.P. Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Darmiatun, Suryatri Daryanto. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta:Gava Media, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Kurniawan, Heru. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Nur'aini, Farida. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent, 2010
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2013.

Referensi Karya Ilmiah:

Muhammad Fajri. "Pengembangan Model Pembelajaran Penilaian Moral Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V SD". *Skripsi*. Jakarta: FIPUNJ, 2012.

Firmansyah. "Pengembangan Buku Saku The Challenge Book tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Skripsi*. Jakarta: FIPUNJ, 2012.

Meylita Syafitri Suali. "Pengembangan Model Penilaian Sikap Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V SD". *Skripsi*. Jakarta: FIPUNJ, 2012.

Referensi Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> (diakses pada tanggal 30 September 2015, pukul 00.03 WIB)

Jurnal <http://eprints.uny.ac.id/9387/3/bab%202-07204244037.pdf> (diakses pada tanggal 5 Oktober pukul 19.15 WIB)

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196711031993032-NOVI_RESMINI/SASTRA_ANAK_DAN_PENGAJARANNYA.pdf (diakses pada tanggal 08 Februari 2016, pukul 13.00 WIB)

LAMPIRAN 1
Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan

Identitas Responden

Nama : _____
Pekerjaan : _____
Lembaga : _____

1. Apakah Ibu atau Bapak mengetahui tentang kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013?
2. Apakah selama ini Ibu atau Bapak menerapkan kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di sekolah?
3. Apakah Ibu atau Bapak mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum 2013?
4. Apa yang menjadi kendala Ibu atau Bapak dalam menerapkan kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di sekolah?
5. Apakah Ibu atau Bapak sudah melakukan sebuah inovasi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
6. Apakah di sekolah siswa suka membaca?
7. Jika sudah seperti apa inovasi yang sudah dilakukan? Jika belum apa penyebab dari belum dilakukannya sebuah inovasi?
8. Buku jenis apa yang sering digunakan siswa dalam pembelajaran di kelas?
9. Apakah siswa suka membaca ketika di luar pembelajaran?
10. Apakah siswa tertarik membaca buku seperti buku dongeng?
11. Menurut pendapat Ibu atau Bapak, apakah penggunaan buku dongeng efektif untuk menanamkan pendidikan karakter siswa di sekolah?

LAMPIRAN 2

Instrumen Evaluasi formatif

Instrumen evaluasi formatif ini merupakan bagian dari rangkaian sebuah penelitian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir pernyataan evaluasi formatif dengan menggunakan skala Guttman (data interval atau rasio dikotomi). Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi tanpa ada maksud di luar kebutuhan tersebut. Apapun jawaban responden akan sangat berarti bagi penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Responden : Ahli Media

Judul : Buku Dongeng

Materi : Pendidikan Karakter

Sasaran : Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian :

1. Responden dipersilahkan mengisi instrumen ini secara obyektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang responden pilih.
5. Penilaian menggunakan angka 1-4
 - 1 = Kurang Baik
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4
Komponen Buku	Cover depan					
	1	Jenis kertas				
	2	Ukuran kertas				
	3	Jenis tulisan				
	4	Ukuran tulisan				
	Isi buku					
	5	Jenis kertas				
	6	Ukuran kertas				
	7	Jenis tulisan				
	8	Ukuran tulisan				
	Cover belakang					
	9	Jenis kertas				
	10	Ukuran kertas				
11	Jenis tulisan					
12	Ukuran tulisan					
13	Urutan penyajian komponen buku					
Verbal	14	Kejelasan dalam penerimaan pesan cerita				
	15	Kejelasan struktur kalimat				
	16	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik siswa				
Visual	17	Daya tarik sampul				
	18	Kejelasan gambar				
	19	Daya tarik gambar				
	20	Kesesuaian gambar yang digunakan				
	21	Kesesuaian sampul dengan isi buku				
	22	Kesesuaian tata letak				
	23	Daya tarik warna				
	24	Kesesuaian margin dengan badan buku				
Tipografi	25	Kejelasan huruf				
	26	Kesesuaian ukuran huruf				
	27	Kesesuaian jenis huruf				
	28	Kesesuaian ukuran spasi				
	29	Variasi ukuran				

	30	Variasi jenis huruf				
Pencetakan	31	Kesesuaian ukuran buku				
	32	Kejelasan cetakan				
	33	Kesesuaian jenis kertas				
	34	Kualitas penjilidam				

35. Bagaimana pendapat responden tentang desain buku dongeng ini secara keseluruhan?

36. Apakah kelebihan atau keunggulan desain buku dongeng ini?

37. Apakah kekurangan atau kelemahan desain buku dongeng ini?

38 . Apakah responden mempunyai saran untuk meningkatkan kualitas buku dongeng ini sendiri?

Jakarta, 2016
Ahli Media,

LAMPIRAN 3

Instrumen Evaluasi Formatif

Instrumen evaluasi formatif ini merupakan bagian dari rangkaian sebuah penelitian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir pernyataan evaluasi formatif dengan menggunakan skala Guttman (data interval atau rasio dikotomi). Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi tanpa ada maksud di luar kebutuhan tersebut. Apapun jawaban responden akan sangat berarti bagi penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Responden : Ahli Bahasa
Judul : Buku Dongeng
Materi : Pendidikan Karakter
Sasaran : Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian :

1. Responden dipersilahkan mengisi instrumen ini secara obyektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang responden pilih.
5. Penilaian menggunakan angka 1-4
 - 1 = Kurang Baik
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4
Verbal	1	Kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa kelas IV				
	2	Kejelasan dalam penerimaan pesan pada setiap cerita				
	3	Bahasa mudah dipahami				
Tipografi	4	Kejelasan huruf				
	5	Kesesuaian jenis huruf				
	6	Kesesuaian ukuran huruf				
	7	Variasi ukuran dan jenis huruf				
	8	Variasi jenis huruf				
	9	Kesesuaian ukuran spasi				

10. Bagaimana pendapat responden tentang desain buku dongeng ini secara keseluruhan?

11. Apakah kelebihan atau keunggulan desain buku dongeng ini?

12. Apakah kekurangan atau kelemahan desain buku dongeng ini?

13. Apakah responden mempunyai saran untuk meningkatkan kualitas buku dongeng ini sendiri?

Jakarta, 2016
Ahli Bahasa,

LAMPIRAN 4

Instrumen Evaluasi Formatif

Instrumen evaluasi formatif ini merupakan bagian dari rangkaian sebuah penelitian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir pernyataan evaluasi formatif dengan menggunakan skala Guttman (data interval atau rasio dikotomi). Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi tanpa ada maksud di luar kebutuhan tersebut. Apapun jawaban responden akan sangat berarti bagi penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Responden : Ahli Materi
Judul : Buku Dongeng
Materi : Pendidikan Karakter
Sasaran : Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian:

1. Responden dipersilahkan mengisi instrumen ini secara obyektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang responden pilih.
5. Penilaian menggunakan angka 1-4
 - 1 = Kurang Baik
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

Aspek	Komponen	No	Indikator	1	2	3	4	
Nilai Karakter	Religius	1	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai religius					
	Jujur	2	Kesesuaian isi cerita "Congklak Ajaib" dengan nilai jujur					
	Disiplin	3	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai disiplin					
	Tanggung jawab	4	Kesesuaian isi cerita "Menolong Kelinci yang Baik Hati" dengan nilai tanggung jawab					
	Santun	5	Kesesuaian isi cerita "Wayang dan Peri Sungai" dengan nilai santun					
	Peduli		6	Kesesuaian isi cerita "Putri Elina Tersesat di Hutan" dengan nilai peduli				
			7	Kesesuaian isi cerita "Menolong Kelinci yang Baik Hati" dengan nilai peduli				
			8	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai peduli				
	Percaya diri	9	Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai percaya diri					
	Rasa Ingin Tahu		10	Kesesuaian isi cerita "Putri Elina Tersesat di Hutan" dengan nilai rasa ingin tahu				
			11	Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai rasa ingin tahu				
			12	Kesesuaian isi cerita "Wayang dan Peri Sungai" dengan nilai rasa ingin tahu				
	Cinta Tanah Air		13	Kesesuaian isi cerita "Empat Sekawan Peduli Lingkungan" dengan nilai cinta tanah air				
			14	Kesesuaian isi cerita "Rahasia Tebing Hitam" dengan nilai cinta tanah air				
	Sportif	15	Kesesuaian isi cerita "Congklak Ajaib" dengan nilai sportif					

16. Bagaimana pendapat responden tentang desain buku dongeng ini secara keseluruhan?

17. Apakah kelebihan atau keunggulan desain buku dongeng ini?

18. Apakah kekurangan atau kelemahan desain buku dongeng ini?

19. Apakah responden mempunyai saran untuk meningkatkan kualitas buku dongeng ini sendiri?

Jakarta, 2016
Ahli Materi,

LAMPIRAN 5
Instrumen Evaluasi Formatif
One to One Evaluation dan Small Group Evaluation

Instrumen evaluasi formatif ini merupakan bagian dari rangkaian sebuah penelitian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir pernyataan evaluasi formatif dengan menggunakan skala Guttman (data interval atau rasio dikotomi). Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi tanpa ada maksud di luar kebutuhan tersebut. Apapun jawaban responden akan sangat berarti bagi penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Judul : Buku Dongeng
Materi : Pendidikan Karakter
Sasaran : Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian:

1. Responden dipersilahkan mengisi instrumen ini secara obyektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang responden pilih.
5. Penilaian menggunakan angka 1-4
 - 1 = Kurang Baik
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Identitas Responden

Nama :

Kelas/usia :

Sekolah :

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4
Tampilan	1	Ukuran buku sudah sesuai				
	2	Tampilan buku dongeng sangat menarik minat membaca siswa				
	3	Ilustrasi pada cover depan sesuai dengan tema buku dongeng ini				
	4	Latar belakang warna sudah sesuai dan tidak mengganggu teks pada cerita				
	5	Judul buku pada cover depan dapat terbaca dengan baik				
	6	Teks pada sampul halaman depan dan belakang terbaca dengan baik				
	7	Gambar yang ditampilkan sudah jelas				
Isi	8	Jenis huruf yang digunakan dapat terbaca dengan baik				
	9	Teks pada setiap cerita dapat dibaca dengan baik				
	10	Ilustrasi gambar sudah sesuai pada setiap cerita				
	11	Kolom "pilih aku" dapat terbaca dengan baik				
	12	Isi cerita sudah sesuai dengan judul cerita				
Bahasa	13	Bahasa yang digunakan sederhana				
	14	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan baik				

Jakarta, 2015
Siswa,

LAMPIRAN 6
Instrumen Evaluasi Formatif
***Field test* (siswa)**

Instrumen evaluasi formatif ini merupakan bagian dari rangkaian sebuah penelitian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir pernyataan evaluasi formatif dengan menggunakan skala Guttman (data interval atau rasio dikotomi). Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi tanpa ada maksud di luar kebutuhan tersebut. Apapun jawaban responden akan sangat berarti bagi penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Judul : Buku Dongeng
Materi : Pendidikan Karakter
Sasaran : Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian:

1. Responden dipersilahkan mengisi instrumen ini secara obyektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang responden pilih.
5. Penilaian menggunakan angka 0-1 dengan keterangan sebagai berikut: jika menjawab YA berarti skor 1, jika menjawab TIDAK berarti skor 0

Identitas Responden

Nama :

Kelas/usia :

Sekolah :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Apakah kamu suka membaca?		
2	Apakah kamu tertarik untuk menggunakan buku dongeng ini?		
3	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu lebih bersikap religius?		
4	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu bersikap lebih jujur kepada diri sendiri dan orang lain?		
5	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu lebih bersikap disiplin?		
6	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu lebih bersikap tanggung jawab?		
7	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu lebih bersikap santun?		
8	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu lebih bersikap peduli lingkungan dan sosial?		
9	Apakah dengan membaca buku dongeng ini, kamu lebih bersikap percaya diri?		
10	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku dongeng ini mudah kamu pahami?		
11	Apakah kamu puas terhadap penggunaan buku dongeng ini?		

12. Siapakah nama paman dari Wayang?
- Paman Banu
 - Paman Boni
 - Paman Antuk
 - Paman Ronia
13. Apa yang dicuri monyet ketika tupai sedang berada di dalam hutan?
- Kayu
 - Daun
 - Batu
 - Ranting
14. Ada berapakah pengawal yang menemani Putri Elina untuk pergi ke hutan?
- 3
 - 4
 - 10
 - 2
15. Apa yang dilakukan oleh Iko, Yusuf, Ragil, Danny dan Sahrul ketika mereka pulang dari masjid?
- Membersihkan ranting pohon
 - Membersihkan sampah
 - Membersihkan lantai
 - Membersihkan masjid
16. Siapakah yang gemar menggambar keindahan alam pada cerita "Rahasia Tebing Hitam"?
- Salisa
 - Ayasha
 - Malik
 - Jono
17. Berapakah biji congklak yang seharusnya berada di tangan Masrun?
- 8
 - 9
 - 10
 - 11
18. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam cerita "Putri Elina Tersesat Di Hutan" yaitu...
- Rasa Ingin Tahu
 - Demokratis

- c. Kerja Keras
- d. Religius

19. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam cerita “Rahasia Tebing Hitam” yaitu...

- a. Tanggung Jawab
- b. Sportif
- c. Cinta Tanah Air
- d. Disiplin

20. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam cerita “Congklak Ajaib” yaitu...

- a. Semangat Kebangsan
- b. Percaya Diri
- c. Sportif
- d. Tanggung Jawab

Jakarta, 2016
Siswa,

KUNCI JAWABAN

12. C	15. B	18. A
13. A	16. B	19. C
14. D	17. B	20. C

LAMPIRAN 7
Instrumen Evaluasi Formatif
***Field test* (guru)**

Instrumen evaluasi formatif ini merupakan bagian dari rangkaian sebuah penelitian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan butir pernyataan evaluasi formatif dengan menggunakan skala Guttman (data interval atau rasio dikotomi). Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi tanpa ada maksud di luar kebutuhan tersebut. Apapun jawaban responden akan sangat berarti bagi penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Judul : Buku Dongeng
Materi : Pendidikan Karakter
Sasaran : Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Petunjuk Pengisian:

1. Responden dipersilahkan mengisi instrumen ini secara obyektif, yaitu pengisian secara jujur, terbuka, dan tidak mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Diharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan atau kondisi yang responden alami.
3. Isilah data diri pada tempat yang tersedia.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang responden pilih.
5. Penilaian menggunakan angka 0-1 dengan keterangan sebagai berikut: jika menjawab YA berarti skor 1, jika menjawab TIDAK berarti skor 0

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah buku dongeng ini membuat siswa tertarik untuk membaca?		
2	Apakah buku dongeng ini dapat membantu Bapak atau Ibu guru untuk mengurangi masalah siswa dalam membaca?		
3	Apakah buku dongeng ini dapat membantu Bapak atau Ibu guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa?		
4	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai religius?		
5	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai jujur?		
6	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai disiplin?		
7	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai tanggung jawab?		
8	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai santun?		
9	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai peduli?		
10	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai percaya diri?		
11	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai rasa ingin tahu?		
12	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai cinta tanah air?		
13	Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan buku dongeng ini siswa sudah menunjukkan nilai sportif?		

Jakarta, 2016

Guru Kelas IV,

LAMPIRAN 8
Hasil Perhitungan Uji Coba *One to One Evaluation*

Nama	Pernyataan														Jumlah	Perse ntase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
Ghibran Al Haffizy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	96,4
Muhammad Nur Fadhilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	96,4
Zahra Claresta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
Rata-rata persentase																97,6%

LAMPIRAN 9
Hasil Perhitungan Uji Coba *Small Group Evaluation*

Nama	Pernyataan														Jmlh	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
Maya Irianti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55	98,2
Muhammad Aditya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55	98,2
Muhammad Faridh Alfahmiy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	96,4
Muhammad Fiqri Reza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55	98,2
Nadilla Eka Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55	98,2
Nanda Yuniarti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	100
Rafly Hardiyansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	96,4
Ramadhan Agung Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54	96,4
Wahyu Prasetyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55	98,2
Rata-rata persentase																97,8%

LAMPIRAN 11
Hasil Perhitungan Uji Coba *Field Test*
Responden Guru

Nama	Pernyataan													Jml	Presentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Syaiful Bahri, S.Pd.SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%
Rata-Rata Persentase															92%

LAMPIRAN 12
Daftar Responden Uji Coba

A. Uji Coba Ahli

No.	Nama	Profesi
1.	Dr. M.S. Sumantri, M.Pd	Dosen PGSD yang ahli di bidang desain instruksional
2.	Dr. Farurrozi, M.Pd	Dosen PGSD yang ahli di bidang bahasa
3	Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd	Dosen PGSD yang ahli di bidang materi pendidikan karakter

2. Uji Coba *One to One Evaluation*

No.	Nama	Usia	Sekolah
1.	Ghibran Al Haffizy	9thn	SDN Semanan 07 Ptg
2.	Muhammad Nur Fadhilah	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
3.	Zahra Claresta	10thn	SDN Semanan 07 Ptg

3. Uji Coba *Small Group Evaluation*

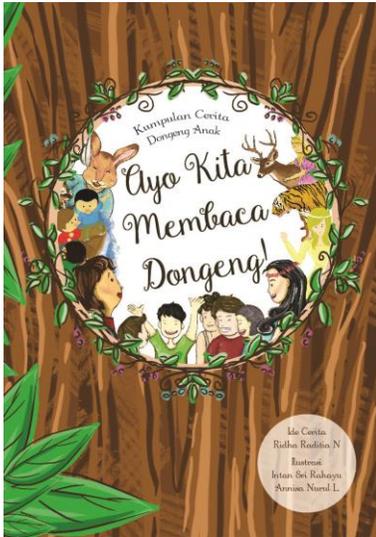
No.	Nama	Usia	Sekolah
1.	Maya Irianti	11thn	SDN Semanan 07 Ptg
2.	Muhammad Aditya	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
3.	Muhammad Faridh Alfahmiy	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
4.	Muhammad Fiqri Reza	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
5.	Nadilla Eka Safitri	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
6.	Nanda Yuniarti	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
7.	Rafly Hardiyansyah	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
8.	Ramadhan Agung Maulana	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
9.	Wahyu Prasetyo	10thn	SDN Semanan 07 Ptg

4. Uji Coba Lapangan Operasional/*Field Test*

No.	Nama	Usia	Sekolah
1.	Adam Ramdoni	12thn	SDN Semanan 07 Ptg
2.	Andi Satria Wibowo	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
3.	Anggi Andi Saduwi	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
4.	Aulia Febri Yanti	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
5.	Badriah Nur M	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
6.	Bella Marsa Sukma	9thn	SDN Semanan 07 Ptg
7.	Bogiy Arya R	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
8.	Fito Damar Setiawan	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
9.	Heni Nur Sidik	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
10.	Janfir Suakbar	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
11.	Jihan Ramdani	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
12.	Mega Nurfitri Ramadhani	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
13.	Miftahul Latifah	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
14.	Muhammad Alif	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
15.	Naufal Nurkholis	9thn	SDN Semanan 07 Ptg
16.	Nazwa Fitri Aip Pahma	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
17.	Raihan Triana	11thn	SDN Semanan 07 Ptg
18.	Rivaldo Aditya Pratama	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
19.	Sharul Fadilah	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
20.	Shiddiq Fakhrizal	10thn	SDN Semanan 07 Ptg
21.	Umi Makhmudah	9thn	SDN Semanan 07 Ptg
22.	Wafa Afifah	9thn	SDN Semanan 07 Ptg

LAMPIRAN 13

DESAIN BUKU DONGENG



COVER DEPAN



FRENCH TITLE

Daftar Isi

1. Mendong Kelinci yang Baik Hati 1
2. Putri Elina Tersesat Di Hutan 13
3. Empat Sekawan Peduli Lingkungan 25
4. Rahasia Tebing Hitam 35
5. Wayang dan Peri Sungai 53
6. Congklak Ajaib 65

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Tuhan YME, karena atas berkah rahmat dan hidayahNya penelitian dan pengembangan ini dapat diselesaikan dengan judul "Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter (Penelitian dan Pengembangan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)".

Pengembang menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak:

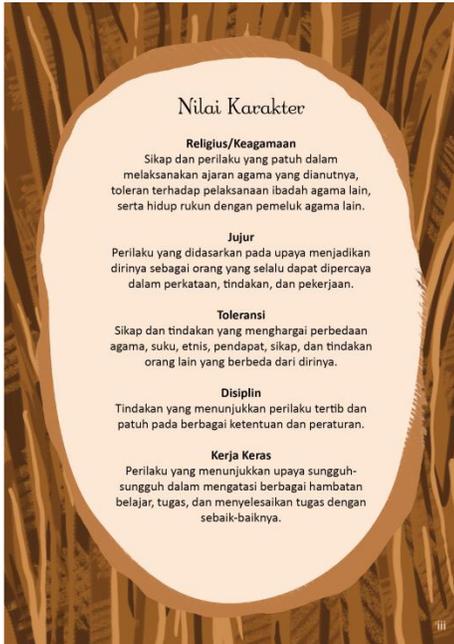
Pertama, pada Drs. Gusti Yarni, MPA selaku pembimbing I dan Nidya Chandra Maju Utami, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II. Kedua, pada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan, Dr. Guritina Kemolusari, MPd, selaku Pembantu Dekan I dan Dr. Faruqazi, MPd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, kepada Dr. MS Samantri, MPd selaku ahli media serta Dr. Faruqazi, MPd selaku ahli bahasa dan Drs. Citib Sutisbi Hidayat, MPd selaku ahli materi.

Buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk orangtua dan guru sebagai acuan dalam pembentukan karakter bagi anak. Diharapkan anak juga memiliki minat yang tinggi dalam membaca buku terutama cerita dongeng.



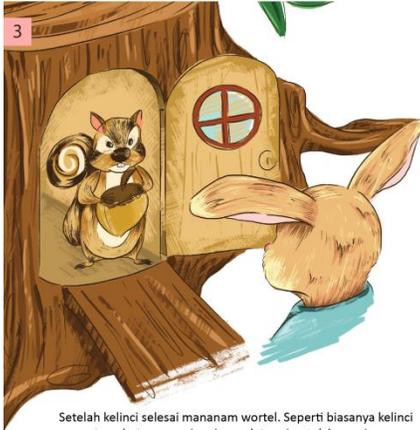
KATA PENGANTAR



PEMBAHASAN NILAI KARAKTER



PEMBAHASAN NILAI KARAKTER



3

Setelah kelinci selesai menanam wortel. Seperti biasanya kelinci tersebut mengunjungi rumah tupai untuk bermain.

"Tupai.. tupai.. tupai.." kata kelinci dengan semangatnya.

"Halo, kelinci. Apa Kau sudah selesai menanam wortel? Apakah hari ini wortelmu banyak yang rusak?" tanya tupai kepada kelinci.

"Sudah tupai, untuk hari ini wortelku tidak banyak yang rusak" kata kelinci dengan semangatnya.

Tupai dan kelinci pun pergi ke rumah temannya yang lain yaitu burung hantu. Hal tersebut biasa dilakukan oleh tupai dan kelinci setiap hari untuk mengunjungi sahabat.

Sesampainya di rumah burung hantu, tupai dan kelinci langsung membantu burung hantu yang sedang menyelesaikan rumahnya.

"Terima kasih ya tupai dan kelinci. Kalian mau membantu Aku menyelesaikan rumah ini!" kata burung hantu sambil menampakkan senyumnya.

"Tentu burung hantu, itulah gunanya sahabat. Harus saling membantu" kata tupai.



4



5

Mereka bekerja hingga siang hari. Namun, tiba-tiba hujan datang dengan deras disertai badai. Mereka berteduh di rumah burung hantu yang hampir selesai. Ketika hujan badai berhenti, tiba-tiba datang seekor burung kakatua dengan tampak gelisah.

"Kelinci.... kelincii..." burung kakatua mencari keberadaan kelinci.

"Hey burung, Aku disini" kata kelinci.

"Kelinci... ru...ru...rumahmu hancur diterjang hujan badai" kata burung sambil tergesa-gesa.

Ketika mendengar ucapan burung, kelinci langsung berlari diikuti oleh tupai, burung hantu dan burung kakatua. Kelinci melihat rumahnya yang sudah rusak oleh hujan badai beberapa saat lalu. Kelinci langsung merenung, dimana dia akan tinggal sedangkan rumahnya tidak dapat ditempati.

Tupai, burung hantu dan burung kakatua langsung menghampiri kelinci. Mereka memberikan semangat kepada kelinci.

"Tenang saja kelinci, Aku, tupai dan burung kakatua akan membantumu untuk memperbaiki rumahmu" kata burung hantu dan diberikan anggukan oleh tupai dan burung kakatua.

"Tapi, rumah ini begitu hancur. Aku tidak yakin bisa diperbaiki lagi" kata kelinci dengan lemasnya.

Tupai, burung hantu, dan burung kakatua terus memberikan semangat kepada kelinci. Itulah gunanya sahabat, saling membantu disaat sahabat lain kesusahan.

Tupai, burung hantu, dan burung kakatua membantu kelinci dengan semangat sesuai tugas masing-masing.



6

7



Tupai diberikan tugas untuk mengambil kayu-kayu di dalam hutan. Tupai pergi ke dalam hutan sambil mencari kayu-kayu. Ketika tupai sudah merasa cukup dengan kayu yang diambil. Tupai segera pergi dari dalam hutan. Dalam perjalanan, tiba-tiba kayu tersebut direbut oleh monyet. Monyet tersebut membawa kayu-kayu yang telah dikumpulkan tupai. Tupai mengejar monyet dengan sigapnya.

"Hei... kembalikan kayu-kayuku" kata tupai sambil berlari.

Monyet tidak menghiraukan perkataan tupai. Monyet berlari dengan kancangnya sehingga hilang dari penglihatan tupai.

"Bagaimana ini, kayu yang telahku cari direbut oleh monyet jahil itu. Kayu tersebut adalah tanggung jawabku. Aku harus mencarinya lagi untuk kelinci" kata tupai dengan hati yang bersehid.

Tupai langsung mencari kembali kayu-kayu yang lain. Tupai selalu ingat dengan sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, tupai harus mencari kembali kayu yang hilang. Setelah kayu tersebut terkumpul, tupai kembali ke rumah kelinci.



9



Tupai menghampiri burung kakatua yang tampak kesulitan mengikat kayu-kayu tersebut. Burung hantu dan kelinci tampak sedang merapikan atap yang rusak dengan semangatnya.

Menjelang sore hari, rumah kelinci sudah selesai diperbaiki. Kelinci pun sangat senang melihat rumah yang dibangun dengan sahabat-sahabatnya. Kelinci sangat senang memiliki sahabat yang baik hati.

"Hei tupai, kenapa lama sekali mencari kayu?" tanya burung kakatua.

Tupai menjelaskan kejadian di dalam hutan kepada kelinci, burung hantu, dan burung kakatua. Mereka sangat kasihan dengan kejadian yang dialami tupai.

"Maafkan Aku tupai, karena tugas dariku, Kamu mengalami kejadian ini" kata kelinci dengan merasa bersalah.

"Tidak kelinci, ini sudah jadi tanggung jawabku" jawab tupai kepada kelinci.

Kelinci, tupai, burung hantu, dan burung kakatua melanjutkan pekerjaan mereka dengan riang gembira dan kerja keras.

"Jika kita kerja keras, rumah kelinci akan cepat selesai" kata burung hantu.

"Tentu saja. Hey burung kakatua, sepertinya Kau butuh bantuanku?" kata tupai kepada burung kakatua.



8

"Akhirnyaaa, selesai juga kan" kata tupai dan kelinci secara bersamaan.

"Itu karena kita membantu kelinci dengan kerja keras. Coba kalau kita malas-malasan, akan lama jadinya" kata burung hantu.

"Terima kasih sahabatku" kata kelinci sambil menatap tupai, burung hantu, dan burung kakatua.

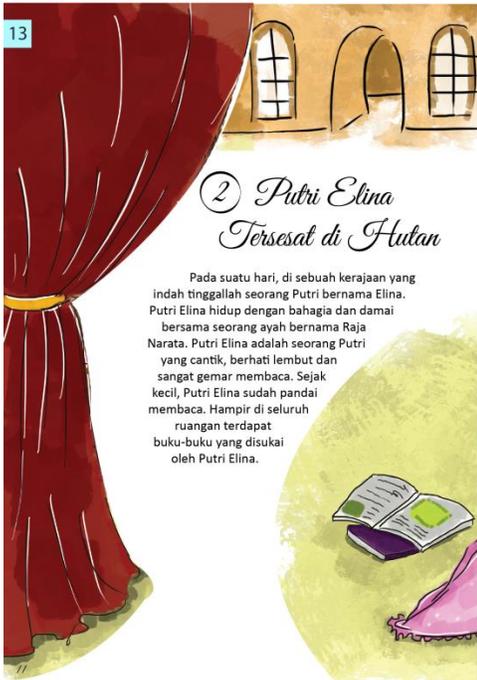
Mereka pun pulang ke rumah masing-masing dengan hati yang gembira.

Tamat



10

CERITA MENOLONG KELINCI YANG BAIK HATI



2 Putri Elina Tersesat di Hutan

Pada suatu hari, di sebuah kerajaan yang indah tinggalah seorang Putri bernama Elina. Putri Elina hidup dengan bahagia dan damai bersama seorang ayah bernama Raja Narata. Putri Elina adalah seorang Putri yang cantik, berhati lembut dan sangat gemar membaca. Sejak kecil, Putri Elina sudah pandai membaca. Hampir di seluruh ruangan terdapat buku-buku yang disukai oleh Putri Elina.



15 Di suatu pagi yang cerah, terlihat Putri Elina sedang membaca di halaman kerajaan yang megah. Raja Narata tampak mencari keberadaan putri cantiknya itu.

"Putri Elina sayang" panggil Raja Narata.

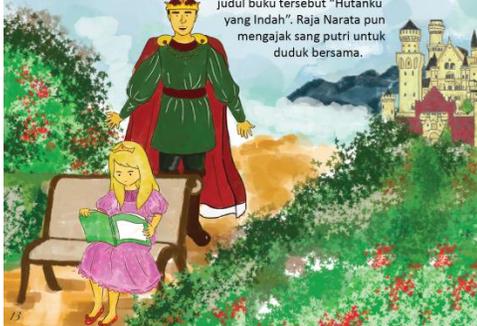
"Iya ayahanda, Elina disini" kata Putri Elina yang sedang membaca buku.

"Kamu sedang membaca buku apa putri ku yang cantik?" tanya Raja Narata.

Putri Elina pun menunjukkan buku tersebut kepada ayahanya.

"Elina sedang membaca buku ini ayahanda, buku ini sangat menarik, apa ayahanda tahu Elina dapat menemukan ini dimana?" tanya Elina sambil menunjukkan judul buku tersebut.

Raja Narata melihat dengan baik judul buku tersebut "Hutanku yang Indah". Raja Narata pun mengajak sang putri untuk duduk bersama.



"Apa Elina dapat melihat semua ini ayahanda? Elina ingin tahu bagaimana bentuk tumbuhan ini dan Elina akan mengambil beberapa tumbuhan untuk ditanam di taman Elina" tanya Elina semangat kepada ayahanya.

Raja Narata berpikir sejenak. Hutan tersebut terlalu jauh dan berbahaya untuk putri kesayangannya Elina. Tetapi, apabila tidak dituruti Putri Elina akan bersedih karena tidak akan melihat tumbuhan-tumbuhan tersebut. Raja Narata tampak berpikir sambil melihat putri kesayangannya.

"Anakku sayang, ayah bukannya tidak mengizinkan. Tetapi hutan tersebut sangat berbahaya untukmu. Ayah tidak mau terjadi apa-apa denganmu" kata Raja Narata sambil memegang tangan Putri Elina.

Putri Elina tampak bersedih. Dia tahu bahwa hutan tersebut memang berbahaya. Namun, dia sangat ingin sekali melihat tumbuhan-tumbuhan itu. Putri Elina jarang sekali pergi dari Istana karena Raja Narata sangat menjaga putri kesayangannya itu. Putri Elina tampak berpikir sejenak. Putri Elina pun mendapat sebuah ide.





17

"Ayahanda, gimana kalau Elina pergi ke hutan tersebut dengan prajurit? Pasti ayahanda mengizinkan Elina jika Elina pergi dengan para pengawal? Boleh kan ayahanda?" kata Putri Elina dengan raut muka yang sedih.

Raja Narata tidak bisa menolak permintaan anaknya tersebut. Dipanggilah pengawal-pengawal itu.

"Pengawal.. pengawal" kata Raja Narata.

Pengawal pun menghampiri Raja Narata yang sedang duduk bersama Putri Elina.

"Pengawal, kalian berdua akan saya berikan tugas. Besok pagi, kalian harus mengantar Putri Elina ke hutan untuk melihat tumbuhan-tumbuhan di dalam buku ini. Kalian harus menjaga Putri Elina dengan baik dan kembali sebelum siang hari. Kalian mengerti?"

Kata Raja Narata

"Baik Baginda Raja" kata para pengawal.



Keesokan harinya, di pagi yang cerah. Putri Elina dan para pengawal pergi ke hutan. Putri Elina sangat bahagia karena akan melihat tumbuhan-tumbuhan secara langsung yang ada dalam cerita tersebut.

Sesampainya di hutan, para pengawal menunjukkan tumbuhan-tumbuhan yang dilewati. Tetapi ketika para pengawal menemukan pohon pinus, Putri Elina tidak bersama dengan para pengawal. Putri Elina hilang entah kemana.

Para pengawal mencari-cari Putri Elina dengan rasa gelisah. Hari sudah semakin siang. Para pengawal ingat dengan perkataan Baginda Raja bahwa sebelum siang hari Putri Elina harus sudah kembali.



18

19 Di lain tempat, Putri Elina tampak ketakutan. Seharusnya dia tidak berpisah dengan para pengawalnya dan mengikuti arah pengawal tersebut untuk mencari tumbuhan tersebut. Putri Elina memang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga Putri Elina ingin mencarinya sendiri. Putri Elina tampak sangat menyesal.

"Dimana Aku? Aku takut sendirian disini!" kata Putri Elina sambil menangis.

Tiba-tiba, ketika Putri Elina sedang duduk. Terdengar suara aneh dari belakang pohon. Putri Elina semakin ketakutan. Putri Elina menghampiri semak-semak tersebut. Ternyata, ada seekor macan yang sedang memperhatikan Putri Elina.



"Seorang Putri yang cantik tidak pantas berada di hutan ini. Kamu mau merusak hutan ini bukan?" kata macan dengan marahnya.

"Tidak, tentu tidak. Aku Putri Elina. Aku tidak akan merusak hutan ini. Aku hanya ingin melihat tumbuhan-tumbuhan yang beragam di hutan ini. Kita kan bersahabat, semua makhluk hidup bersahabat" kata Putri Elina.

Macan tidak langsung berpengaruh dengan perkataan Putri Elina. Macan menghampiri Putri Elina dan membuat takut Putri Elina.

"Penghuni kerajaan tidak akan bersahabat dengan penghuni hutan. Karena penghuni kerajaan suka merusak hutan!" kata macan sambil melihat Putri Elina.



20

21

Tiba-tiba, datanglah burung gagak dan rusa. Mereka tampak heran dengan keberadaan putri elina dari kerajaan.

"Hormat Putri Elina. Ada apa gerangan Putri Elina ke hutan?" tanya rusa.

Putri Elina menjelaskan maksud kedatangannya ke hutan ini.
"Macan, kenapa Kau menuduh Putri Elina akan merusak hutan ini?" tanya burung gagak.

Macan pun hanya terdiam, sebenarnya dia tidak tahu tujuan Putri Elina ke hutan ini.

"Putri Elina tersesat, kita harus menolongnya dan menemukan para pengawal!" kata burung gagak kepada rusa dan macan.

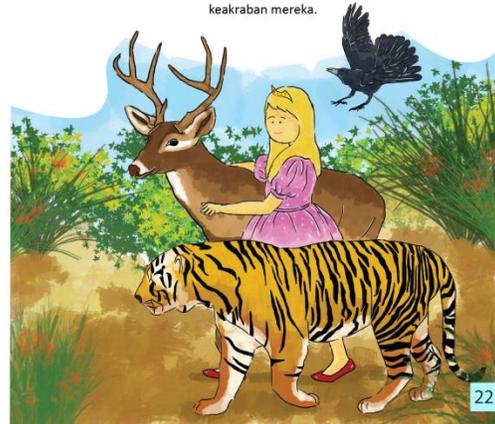


"Aku tidak akan membantu Putri Elina. Kalian saja yang membantu Putri Elina keluar dari hutan ini dan menemui para pengawal tersebut!" kata macan kepada burung gagak.

"Hey macan, kita harus bersama-sama menolong Putri Elina. Ikutlah dengan kami!" kata rusa.

"Baiklah, aku akan membantu kalian" kata macan dengan lembutnya.

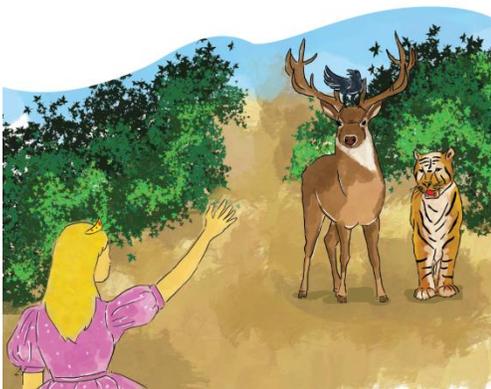
Putri Elina dan para hewan pun berjalan keluar hutan. Dalam perjalanan, Putri Elina selalu berbicara kepada macan, macan melihat kalau Putri Elina benar-benar baik. Sejak itu, macan berubah menjadi baik kepada Putri Elina. Burung gagak dan rusa tampak bahagia melihat keakraban mereka.



23

Putri Elina berpamitan dengan sahabat barunya yaitu burung gagak, rusa dan macan. Putri Elina berjanji akan mengunjungi mereka lain waktu dan mencari tumbuhan-tumbuhan yang belum dia temui. Burung gagak, rusa dan macan sangat bahagia karena menjadi sahabat Putri Elina yang cantik dan baik hati.

Famat



Cerita Putri Elina yang Baik Hati

3) Empat Sekawan Peduli Lingkungan

Di sebuah desa yang tentram dan damai, desa tersebut bernama desa Sukamakmur. Tinggallah sebuah keluarga yang sangat bahagia. Keluarga tersebut merupakan keluarga yang taat ibadah. Setiap hari keluarga tersebut selalu disiplin dalam beribadah. Shalat tepat waktu ketika adzan terdengar.

Dalam keluarga tersebut terdapat anak laki-laki berumur 15 tahun yang bernama Sahrul. Sahrul memiliki teman-teman sebaya yang telah dianggap sahabat, yaitu Iko, Yusuf, dan Ragil. Mereka sering pergi bermain, dan ke masjid bersama-sama.



Siang hari di pekarangan rumah Sahrul, Sahrul sedang duduk sambil membaca buku cerita. Iko, Yusuf, Ragil, dan Danny mengampiri Sahrul.

"Assalamualaikum, Sahrul..sahrul..." kata Iko, Yusuf, dan Ragil.

"Walaikumsalam, eh teman-teman. Hei Danny, sudah lama kita tidak main. Kamu kemana saja?" tanya Sahrul kepada Danny.

"Itu Rul, Aku di rumah saja ko" sahut Danny.

"Hei, ayo kita ke masjid. Sudah jam 2 sore nih. Kita shalat ashar di masjid kan tentunya?" tanya Yusuf.

"Tentu dong" jawab Ragil dan Iko.



"Hei teman-teman, waktu shalat kan masih lama. Gimana kalau kita main kelereng terlebih dahulu? Aku bawa kelereng banyak nih. Kita main disana saja" kata Danny sambil menunjuk lapangan bola depan rumah Sahrul.

Sahrul, Iko, Yusuf dan Ragil berdiam diri sambil memandang Danny.

"Loh, ko main sih Dan. Kita kan mau shalat di masjid. Main kelerengnya nanti saja setelah selesai shalat ashar menjelang shalat maghrib" kata Yusuf yang disetujui oleh Iko dan Ragil.

"Tapi, kita bisa main terlebih dahulu sebentar. Nanti ketika adzan ashar baru kita ke masjid" sahut Danny sambil menggoyang-goyangkan kelerengnya dalam plastik.



Sahrul pun menengahi pembicaraan Danny.

"Danny, waktu shalat itu tidak bisa diatur-aturl. Kita bisa main kelereng setelah shalat ashar. Itu akan lebih baik. Kita harus disiplin dalam waktu shalat. Betul tidak teman-teman?" tanya Sahrul yang disertai anggukan oleh Iko, Yusuf dan Ragil.

Danny pun tampak berpikir sejenak. Dia tidak dapat membantah kata-kata dari Sahrul. Akhirnya mereka pun pergi ke Masjid bersama-sama.

Setelah shalat ashar bersama-sama. Mereka kembali untuk bermain kelereng seperti yang sudah dibicarakan sebelumnya. Namun, ketika dalam perjalanan. Tiba-tiba Ragil berhenti.



"Hey kawan. Lihat itu!" kata Ragil sambil menunjuk ke arah yang dimaksud.

"Wah kawan. Lihat. Sampah berserakan dimana-mana. Siapa yang buang sampah disitu ya?" kata Danny.

Sahrul, Iko, Yusuf, Ragil, dan Danny pun berlari ke tempat sampah berserakan tersebut.

"Wah, kalau begini ceritanya sampah-sampah ini akan membuat desa kita banjir" sahut Iko dengan nada kesalnya.

"Lihat, ada sampah plastik, makanan, dan lain-lain" kata Yusuf dan Ragil.

Mereka pun tampak berfikir sejenak, siapa yang telah membuang sampah seperti ini di desa Sukamakmur yang bersih.



"Bagaimana kalau kita bersama-sama membersihkan sampah ini? Tidak ada hasilnya kalau kita terus mencari siapa yang buang-buang sampah ini. Gimana kawan-kawan?" tanya Sahrul kepada kawan-kawannya.

"Tapi Rul, kita kan mau main kelereng. Lagi pula sampah ini bukan kita yang buang. Biarkan saja, dan bukan salah kita" kata Danny.

"Danny, walaupun bukan kita yang membuang sampah ini. Kita harus tetap peduli, tidak mungkin kita membiarkan sampah ini di desa kita, agar desa kita terlihat bersih" kata Sahrul sambil melihat sampah-sampah yang berserakan.

Danny pun hanya terdiam mendengar penjelasan Sahrul. Danny sangat malas apabila harus membereskan sampah-sampah ini. Tapi apa perkataan Sahrul ada benarnya. Jika tidak dibereskan, desa kita juga yang akan kena dampaknya yaitu banjir.

"Baiklah, mari kawan-kawan kita bersihkan sampah-sampah ini" kata Danny dibalas dengan anggukan kawan-kawannya.

Mereka membersihkan sampah-sampah tersebut dengan teliti dan dibuang ke tempat yang seharusnya.

"Akhirnya selesai juga ya" kata Yusuf dan Ragil bersamaan.

"Alhamdulillah" kata Sahrul dan diikuti oleh kawan-kawan lainnya.

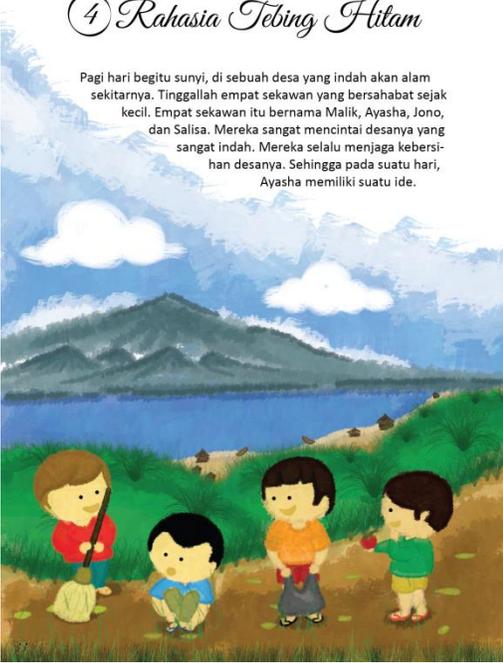
Setelah mereka yakin bahwa sampah-sampah tersebut sudah bersih. Mereka pun segera pergi dan menuju lapangan bola untuk bermain kelereng bersama.



Cerita Empat Sekawan Peduli Lingkungan

4 Rahasia Tebing Hitam

Pagi hari begitu sunyi, di sebuah desa yang indah akan alam sekitarnya. Tinggallah empat sekawan yang bersahabat sejak kecil. Empat sekawan itu bernama Malik, Ayasha, Jono, dan Salisa. Mereka sangat mencintai desanya yang sangat indah. Mereka selalu menjaga kebersihan desanya. Sehingga pada suatu hari, Ayasha memiliki suatu ide.



"Kawan, aku punya ide yang sangat bagus sekali!" kata Ayasha kepada teman-temannya.

"Ide apa itu? Jangan bilang ide kau tidak seru!" kata Jono membuat Ayasha kesal.

"Tentu tidak Jono, ini ide yang sangat seru. Bagaimana besok pagi kita pergi ke pantai untuk mencari ikan!" kata Ayasha dengan semangatnya.

Teman-teman Ayasha tampak berfikir sejenak. Mereka saling bertatap satu sama lain. Ini merupakan ide yang bagus, sudah lama mereka tidak pergi ke laut untuk mencari ikan



Mereka sudah terbiasa pergi ke laut, karena rata-rata orang tua mereka pekerjaannya menjadi nelayan.

"Baiklah, besok kita ke laut bersama dan memancing ikan yang sangat banyak" kata Salisa sambil memakan buah apelnnya.

Teman-teman Salisa hanya tertawa melihat tingkah temannya yang selalu makan.



Keesokan harinya, dipagi yang begitu cerah. Mereka bersiap-siap untuk pergi ke laut. Mereka mempersiapkan peralatan yang harus dibawa. Tidak lupa persediaan makanan sampai siang nanti.

Mereka menggunakan perahu kecil. Malik selalu mengingatkan kepada teman-temannya untuk tidak membuang sampah makanan ke laut, karena akan merusak keindahan alam desa.

Tiba-tiba Jono berteriak.

"Hey Malik lihat itu!" Jono menunjuk tebing hitam yang sangat besar.

Ayasha dan teman-teman melihat tebing hitam tersebut. Mereka tampak tidak tahu bahwa di desa ada tebing besar seperti yang mereka lihat.



"Aku tidak tahu tebing apa itu. Mungkin kau tahu Malik?" tanya Salisa kepada Malik.

"Aku ingat!" tiba-tiba Jono memotong pembicaraan Salisa. "Paman Ranu pernah bercerita tentang tebing hitam besar yang seram. Warga desa tidak ada yang berani mengunjungi tebing tersebut. Atau tebing ini yang dimaksud Paman Ranu?" Jono menceritakan dengan penuh semangat.



"Kita harus melihat apa yang ada di belakang tebing itu! Kita harus melihatnya disaat kita sudah tahu dan sampai disini!" kata Ayasha dengan tegas.

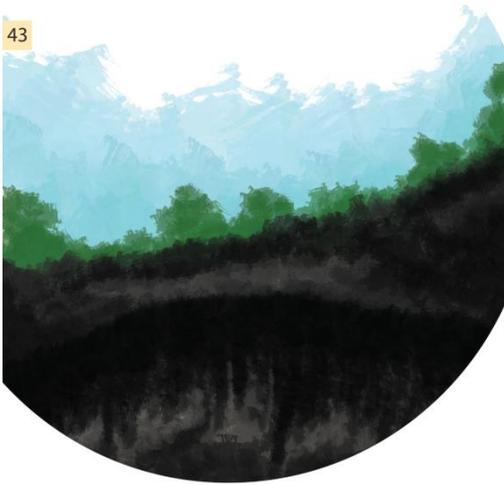
Ayasha tampak berfikir sejenak. Ayasha sangat ingin tahu ada apa dibalik tebing itu. Tetapi, Salisa tidak ingin mengetahui ada apa dibalik tebing itu.

"Kita tidak harus kesana. Kalian tidak tahu apa yang ada dibalik tebing itu. Kita harus balik ke desa dan memberitahukan Paman Ranu" kata Salisa dengan seriusnya.

Ayasha tidak mendengarkan kata Salisa. Ayasha sangat ingin sekali melihat keadaan dibalik tebing itu. Ayasha berjalan ke lubang yang tidak terlalu besar. Sepertinya, lubang itu merupakan jalan masuk ke dalam tebing.



43



Jono, Malik, dan Salisa mengikuti ke arah mana Ayasha pergi. Mereka masuk ke dalam lubang yang gelap. Mereka berjalan dengan hati-hati sambil berpegangan tangan.

Tiba-tiba terlihat sebuah cahaya. Mereka langsung menghampiri cahaya tersebut. Namun, Salisa tidak pergi. Dia tetap berdiri tidak mengikuti teman-teman yang lain.

"Salisa, ayok kesini. Kamu tidak bisa sendirian disitu" kata Malik yang menghampiri Salisa.

Salisa mengikuti apa kata Malik, tidak mungkin dia sendiri di lubang gelap ini.



45

Mereka sampai di tempat cahaya itu berada. Ternyata, dibalik tebing yang sangat besar ini terdapat keindahan alam yang tidak pernah diketahui oleh warga desa. Warga desa sangat takut untuk mengetahui apa yang hidup di balik tebing tersebut.



"Salisa, lihat! Ini begitu indah. Banyak tumbuhan disini. Ada air terjun. Ada burung-burung yang sangat indah" kata Ayasha dengan senyuman indahnnya.

"Betul sekali, Yasha. Ini begitu indah. Apa yang dikatakan warga desa tidak benar. Aku sangat menyesal sempat melarang kalian untuk melihat ini" kata Salisa dengan menatap seluruh keindahan ini.

Ayasha mengeluarkan buku gambarnya. Dia mulai menggambar keindahan alam ini seperti biasanya.

"Malik, Jono, lihat. Itu pohon yang tadi kita temukan. Ternyata pohon ini benar-benar besar sekali" lirik Ayasha kepada Malik dan Jono.

46

47

Mereka pun mengitari keindahan alam tersebut. Salisa bermain di air terjun yang sangat jernih dan airnya begitu bersih. Malik dan Jono melihat-lihat tumbuhan dan burung-burung yang sangat indah. Ayasha sedang menggambar air terjun ditemani oleh Salisa.

Ayasha, Malik, Jono dan Salisa tampak lelah. Mereka sudah terlalu lama berada di tempat ini. Mereka pun bersiap-siap untuk kembali karena hari sudah mulai sore.



"Hei teman. Apakah kalian akan memberitahukan kepada Paman Ranu tentang ini?" tanya Malik serius.

"Tentu, kita akan memberitahukan Paman Ranu tentang ini!" jawab Ayasha dengan percaya dirinya.

"Tapi, kalau Paman Ranu marah gimana? Paman Ranu pasti marah karena kita sudah melarang perintah beliau untuk tidak bermain di daerah tebing ini!" jawab Salisa.

"Kalian tenang saja, nanti Aku yang menjelaskan kepada Paman Ranu. Aku tau betul gimana Paman Ranu!" jawab Jono.

"Kamu serius? Kamu tidak takut?" tanya Malik.

"Kenapa harus takut? Kan Kamu sendiri Malik yang mengajarkan aku untuk selalu berani dan percaya diri. Betul tidak?" kata Jono dengan semangatnya sehingga membuat Malik, Ayasha, dan Salisa tertawa.



48

49

Mereka pun kembali ke desa. Sesampainya di desa, Paman Ranu sudah menunggu kedatangan Ayasha, Malik, Jono, dan Salisa.

"Dari mana saja Kau jono? Kau bilang hanya bermain di laut mencari ikan? Kenapa Kau lama sekali dan baru pulang sore hari?" tanya Paman Ranu dengan tegasnya.

"Paman, Jono minta maaf karena Jono pulang terlalu lama. Tapi ada yang ingin Jono dan teman-teman ceritakan kepada Paman!" jawab Jono dengan muka yang terlihat tegang.



Jono dan teman-teman menceritakan kejadian yang mereka alami dari awal hingga akhir dan meyakinkan tidak ada yang terlewat atau berbohong. Paman Ranu tampak mendengarkan penjelasan mereka dengan baik dan tidak menyela penjelasan mereka sedikitpun.



Setelah Jono dan teman-teman menjelaskan semuanya, tampak Paman Ranu berdiam diri. Paman Ranu tidak percaya dengan penjelasan mereka. Tapi Ayasha memiliki gambar-gambar yang membuat Paman Ranu berfikir bahwa keindahan itu benar-benar ada.

50

"Paman tidak akan marah dengan kalian, Paman sangat bangga dengan kalian. Paman akan memberitahukan hal ini kepada Kepala Desa. Kepala Desa perlu tahu akan hal ini Jono" kata Paman Ranu.

Sejak kejadian tersebut, banyak warga desa yang ingin melihat bagaimana keindahan alam di balik tebing hitam. Warga desa tidak percaya dengan apa yang mereka lihat. Kepala desa selalu mengingatkan kepada warganya untuk tidak merusak apa yang ada seperti tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Warga desa harus menjaga, merawat, dan menghargai ciptaan Tuhan.



Cerita Rahasia Tebing Hitam

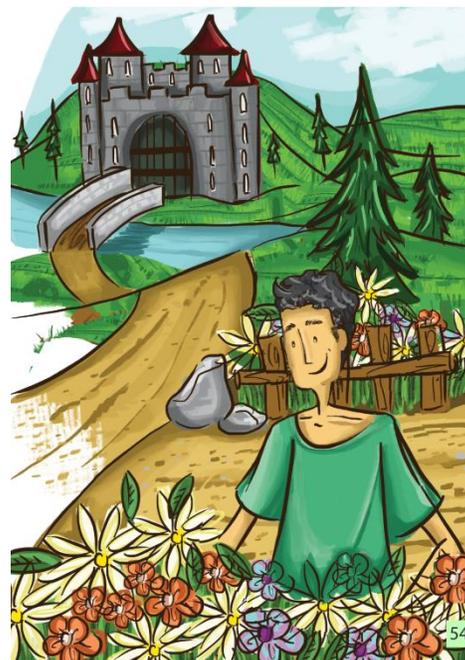
5 Wayang dan Perisungai

Sinar matahari pagi membuat pemandangan indah di sekitar kebun Paman Antuk. Paman Antuk sedang menanam bunga-bunga yang setiap hari dirawat seperti keluarganya sendiri. Paman Antuk hidup di sebuah desa dekat kerajaan megah Singgara bersama seorang pemuda bernama Wayang. Setiap hari Paman Antuk bekerja sebagai pedagang bunga di wilayah kerajaan Singgara bersama Wayang.

"Wayang, cepat kau ambil gerobak itu" kata Paman Antuk.

"Baik paman" kata Wayang.

Wayang merupakan pemuda yang ditemukan Paman Antuk sejak kecil. Paman Antuk merawat Wayang seperti anaknya sendiri.





55

Paman Antuk dan Wayang merapikan bunga-bunga yang akan diajakan digerobaknya. Mereka pergi dengan berjalan kaki karena tempat tinggal mereka tidak terlalu jauh dari kerajaan Singgara.

"Paman, Wayang ambil air dulu ya" kata Wayang.

Wayang bertugas mengambil air di sungai yang jernih untuk menyegarkan bunga-bunga jualannya. Ketika mengambil air, Wayang merasakan ada sesuatu hal yang aneh.

"Kenapa aliran sungai ini begitu deras? Tidak seperti biasanya air di sungai ini selalu tenang" tanya Wayang pada dirinya sendiri.

Tiba-tiba air di sungai tersebut surut seperti diserap oleh bumi. Lalu, keluarlah seorang wanita cantik seperti peri.

"Si..siapa kau? Mau apa kau disini?" kata Wayang ketakutan.

"Saya Peri Sungai ini Wayang" kata Peri Sungai dengan suara yang lembut.

"Saya selalu memperhatikanmu akhir-akhir ini. Kau adalah satu-satunya pemuda yang merawat sungaiku. Disaat orang lain membuang sampah. Kau yang selalu membersihkannya. Disaat orang lain mengambil air di sungaiku secara berlebihan, kau mengambil secukupnya" kata Peri Sungai membuat Wayang terdiam.

"Tapi.. Kau tahu darimana? Kau tinggal dimana Peri Sungai?" tanya Wayang gugup.

"Saya tinggal di bawah sungai ini. Sungai ini adalah rumahku Wayang" kata Peri Sungai.



56

57



Wayang pun terdiam tidak percaya dengan apa yang dia lihat. Wayang tampak mengusap-usapkan matanya. Namun, Peri Sungai itu benar-benar nyata. Wayang mencubit lengannya untuk mengetahui dia mimpi atau tidak. Namun, Peri Sungai itu benar-benar nyata. Wayang menyerah dan tampak berdiri menghampiri Peri Sungai itu.

"Kau, pemuda yang hebat, santun. Kau sangat mirip sekali dengan Paman Antuk, ramah dan baik" kata Peri Sungai dengan senyum indahnnya.

"Darimana Kau tahu Paman Antuk? Apa Kau pernah bertemu dengannya?" tanya Wayang dengan tampak serius.

"Dahulu, sebelum Kau ada. Paman Antuk yang mengambil air disini. Sikap Kau sangat mirip dengan Paman Antuk. Paman Antuk selalu santun kepada setiap orang." kata Peri Sungai dengan semangatnya.

"Peri Sungai, Saya harus kembali ke Paman untuk memberikan air ini. Nanti kita berjumpa lagi ya Peri Sungai" kata Wayang sambil berpamitan dengan Peri Sungai.

"Kalau Kau ingin melihatku lagi. Sebut saja namanku Wayang" kata Peri Sungai kepada Wayang.



Sesampainya di tempat bunga. Paman Antuk tampak heran dengan muka Wayang.

"Wayang, kenapa Kau lama sekali mengambil air? Tidak seperti biasanya. Apakah terjadi sesuatu Wayang?" tanya Paman Antuk gelisah.

Wayang menjelaskan kepada Paman Antuk dengan kejadian di sungai tersebut. Paman Antuk tampak kaget dan tidak percaya dengan apa yang diceritakan oleh Wayang. Bahkan Paman Antuk berfikir kalau ini hanyalah mimpi. Tetapi Wayang meyakinkan Paman Antuk sehingga Paman Antuk percaya. Mereka pun melanjutkan perjalanan bunga hingga siang hari.



58

59 Keesokan harinya, Wayang akan mengajak Paman Antuk untuk bertemu dengan Peri Sungai. Sesampainya di sungai, Wayang tampak memanggil Peri Sungai.

"Peri.. Peri Sungai" tanya Wayang pelan.

Tiba-tiba air sungai menjadi surut seperti pertemuan pertama kali antara Wayang dengan Peri Sungai.

"Wayang.. Paman Antuk" sapa Peri Sungai dengan senyumnya yang indah.

Paman Antuk berdiam diri melihat Peri Sungai yang nyata seperti yang telah diceritakan Wayang.

"Peri, apakah Saya boleh lihat negerimu? Saya sangat ingin melihat apa yang ada di bawah sana. Saya berjanji, tidak akan membuat masalah di istanamu?" tanya Wayang sambil menunjuk sungai tersebut.

"Wayang, sebaiknya kita tidak pergi ke istana itu, karena kita hanya dari kalangan orang biasa" kata Paman Antuk.

"Tapi Paman, Wayang ingin sekali melihat istana Peri Sungai. Pasti istana Peri Sungai sangat indah sekali" kata Wayang dengan muka memohon kepada Paman Antuk.

Paman Antuk tampak berfikir sejenak. Paman Antuk tidak mungkin menolak permintaan Wayang. Apabila Paman Antuk menolak, Wayang akan terus meminta.



"Wayang, kau dan Paman Antuk dapat mengunjungi istanaku karena kalian sudah sangat baik kepadaku dengan menjaga sungai agar tetap bersih" kata Peri Sungai yang membuat Wayang bahagia.

Mereka bersama-sama pergi ke istana Peri Sungai. Istana tersebut sangat megah dan bersih, banyak ikan-ikan di istana tersebut. Wayang dan Paman Antuk melihat seluruh bagian di istana Peri Sungai. Sampai pada akhirnya, Paman Antuk dan Wayang harus segera balik ke rumah karena sudah terlalu lama berada di istana Peri Sungai.

"Peri, kami berterima kasih karena sudah mengizinkan kami untuk melihat istana Peri Sungai. Sungguh, istana ini begitu indah dan megah. Tetapi, kami harus pulang ke desa" kata Paman Antuk kepada Peri Sungai.

"Tunggu..," kata Peri Sungai.

"Tunggu sebentar Paman Antuk dan Wayang. Ada sesuatu yang akan Saya berikan kepada kalian".

60

61 Peri Sungai mengambil sebuah kotak berwarna coklat kepada Wayang.

"Ini, ini untuk kalian. Ini sebagai ucapan terima kasih Saya karena sikap kalian yang baik" kata Peri Sungai sambil memberikan kotak hitam kepada Wayang.

Paman Antuk dan Wayang tampak kaget dengan pemberian dari Peri Sungai. Kotak tersebut dibuka oleh Wayang. Ternyata kotak tersebut berisikan logam emas yang sudah ada sejak zaman dahulu. Bahkan uang emas tersebut sudah sangat langka keberadaannya.

"Ambillah, kalian berhak mendapatkan ini. Kalian bisa mempergunakan logam emas ini untuk membeli barang-barang. Kalian bisa berjualan bunga dengan tempat yang lebih besar lagi" kata Peri Sungai tampak bahagia.

Namun, Wayang berkata lain.



"Peri Sungai, kami tidak akan mempergunakan logam emas ini. Kami akan menyimpan uang ini untuk menghargai Peri Sungai. Logam emas ini sudah menjadi peninggalan sejarah. Oleh karena itu, kami akan menyimpannya di tempat yang aman" kata Wayang yang diberikan anggukan oleh Paman Antuk.

Peri Sungai tampak bahagia mendengar ucapan Wayang, Wayang tidak hanya baik, dan santun, tetapi Wayang sangat menghargai peninggalan sejarah yang hampir punah tersebut.

Wayang dan Paman Antuk pulang ke desa tempat mereka tinggal. Semenjak pertemuan dengan Peri Sungai, kehidupan Wayang dan Paman Antuk sangat bahagia.

Tamat



62

Cerita Wayang dan Peri Sungai



6 Congklak Ajaib

Di sebuah pohon yang rindang, Rendayu sedang menggambar pemandangan gunung yang indah. Rendayu merupakan seorang wanita yang cantik dan baik hati. Rendayu memiliki teman-teman yang baik seperti dirinya. Rendayu sangat suka sekali bermain. Rendayu sering mengajak teman-temannya untuk bermain bersama. Tiba-tiba teman Rendayu, Aisyah datang.

"Rendayu... sedang apa Kau disini?" Tanya Aisyah.

"Ini Aisyah, Aku sedang menggambar gunung tersebut" kata Rendayu sambil menunjuk gunung yang dijadikan objek gambarnya.



"Apa Kau ingin main congklak Rendayu? Sudah lama sekali kita tidak bermain itu" kata Aisyah sambil duduk di samping Rendayu.

"Tapi, apa teman-teman yang lain mau untuk bermain congklak? Congklak permainan yang telah lama dilupakan. Padahal permainan congklak merupakan permainan yang sangat mengasyikan disaat kita kecil dulu. Betul tidak Aisyah?" tanya Rendayu semangat.

"Betul sekali Rendayu, teman-teman kita banyak yang tidak mau mewariskan permainan congklak. Aku terkadang sedih. Hmm.. kalau begitu bagaimana kalau kita saja yang bermain congklak?" tanya Aisyah kepada Rendayu.

Rendayu tampak berpikir sejenak. Congklak sudah susah ditemui di desa mereka. Congklak Rendayu bijinya sudah hilang-hilangan. Jadi tidak mungkin memakai congklak Rendayu.





Tiba-tiba, ketika Rendayu dan Aisya sedang berfikir bagaimana mendapatkan congklak. Datanglah teman-teman mereka dari desa sebrang

"Hey Rendayu.. Aku dengar pembicaraan kalian. Kalian ingin bermain congklak bukan? Lihat Aku bawa apa?" kata Masrun.

"Kau dapat dimana Masrun? Congklak itu sangat bagus sekali. Aku belum pernah melihatnya." Kata Aisya kaget.

"Sudah.. kalian tidak perlu tahu kita dapat dari mana. Ayo kita beradu bermain congklak. Siapa yang kalah akan mendapatkan hukuman" kata Wangki kepada Aisya.

Rendayu dan Aisya menyetujui perkataan Wangki. Jika kalah, mendapatkan hukuman yaitu mengambilkan 1 ikan di sungai.



70



Rendayu bermain terlebih dahulu bersama Masrun di congklak yang sangat indah berwarna emas.

"Rendayu sangat pintar bermain congklak dari kecil. Aku harus berbuat curang untuk mengalahkan Rendayu" kata Masrun dalam hatinya.

Permainan congklak dimulai. Rendayu terlihat sangat lancar bermain congklak, sedangkan Masrun tampak bingung harus melakukan strategi apa. Ketika Masrun mendapatkan waktu jalan. Tiba-tiba Masrun dengan sengaja menenggol papan congklak sehingga biji-biji congklak berjatuhan.

"Masrun, Kamu harus hati-hati jika bermain" kata Aisya kepada Masrun.

Masrun tampak kesal dengan Aisya. Masrun melanjutkan permainan namun tiba-tiba diberhentikan Rendayu.



72

"Masrun, tadi di lubang ini ada 8 biji congklak. Tapi kenapa Kamu memegang bijinya ?? Seharusnya kamu memegang 9 biji sekarang?" tanya Rendayu bingung.

"Tidak, Aku benar Rendayu. Aku tidak mungkin berbuat curang. Aku memang memegang bijinya 7. Masa bermain congklak saja harus curang" kata Masrun sambil memenangkan permainan congklak.

"Yesss. Aku menang. Kita akan mendapatkan 1 ikan Wangki. Kita akan makan enak" kata Masrun dengan tertawa bersama Wangki.



Rendayu dan Aisyah tampak heran. Masrun sudah bermain curang. Tetapi Masrun tidak mau mengakuinya.

"Nah, sekarang kita ke sungai. Dan kalian harus menangkapkan kami 1 ikan yang segar" kata Wangki.

Rendayu dan Aisyah harus menuruti permintaan Wangki, karena sebelumnya mereka sudah berbuat perjanjian jika kalah harus menangkap 1 ikan di sungai.



Ketika, Rendayu dan Aisyah ingin memperbaiki congklak tersebut. Tiba-tiba congklak yang telah dirapikan bergetar dan mengeluarkan asap sehingga membuat Rendayu dan teman-teman ketakutan berlari ke belakang pohon. Setelah asap tersebut hilang, muncul seorang wanita yang memakai baju emas seperti congklak tersebut.

"Si..si...siapa Kau?" kata Wangki dengan muka yang ketakutan.

"Aku pemilik dari congklak ajaib itu. Namaku Luina" kata Luina.

"Congklak ajaib?" kata Rendayu dan Aisyah bersama-sama.
 "Betul sekali anak-anak manis. Congklak ajaib, congklak tersebut bisa mengetahui siapa yang bermain curang" kata Luina sambil menatap Masrun.

Masrun tampak berdiam diri ketika mengetahui bahwa Luina memberitahukan kepada Rendayu bahwa dia bermain curang.

"Tuh kan benar Kamu curang Masrun!" kata Aisyah kesal.

"Kamu tahu, kalau bermain tidak jujur itu sesuatu perbuatan yang tercela? Tidak jujur itu perbuatan yang tidak baik Masrun" kata Luina yang tiba-tiba sudah berada di samping Masrun.

"Ta..ta..tapi Aku tidak bermain curang. Aku tidak bermain curang" kata Masrun kepada Luina.



77

Tiba-tiba Luina mengambil 1 biji congklak dan mengucapkan mantra.
"Simsalabim. Perlihatkanlah kepadaku wahai biji congklak"
Tiba-tiba biji congklak tersebut mengeluarkan cahaya. Cahaya tersebut memperlihatkan kejadian disaat Masrun membuang 2 biji ke lubang yang berbeda.



"Itu buktinya Masrun. Kau tidak boleh berbuat tidak jujur. Dalam bermain, kita harus saling jujur. Jujur itu sangat penting dalam sebuah permainan" kata Luina dengan menatap Masrun.

Masrun akhirnya mengakui kesalahannya kepada Rendayu. Dan berjanji tidak akan berbuat curang lagi apabila bermain bersama.

"Nah sekarang, Masrun harus mengambil 1 ikan di sungai karena Masrun kalah" kata Aisya dengan muka bahagianya.

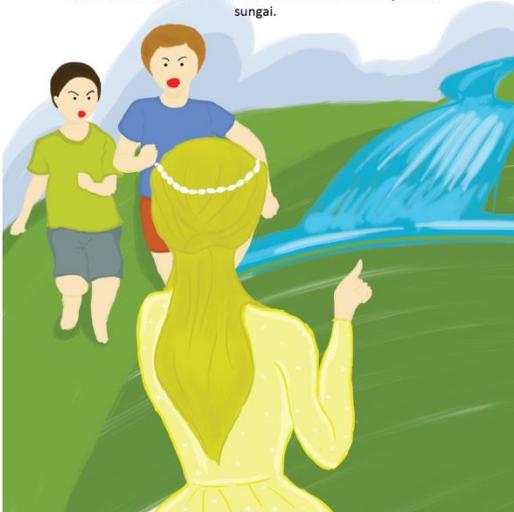


79

"Aku tidak mau, Kau ambil saja sendiri Aisya. Kami mau pulang saja" kata Wanki sambil berlari dengan Masrun.

Walaupun Masrun dan Wangki sudah berlari kencang. Luina dengan mudah dapat mencegah mereka pergi.

"Kalian mau kemana? Kalian sudah kalah, dan kalian harus mengambil 1 ikan di sungai. Kalau kalian tidak mau, berarti kalian tidak menerima kekalahan kalian" kata Luina sambil menunjuk arah sungai.



Masrun dan Wangki harus mengakui kalau mereka kalah dengan mengambil 1 ikan di sungai. Akhirnya, mereka mengambil 1 ikan di sungai untuk Rendayu dan Aisya. Setelah mengambil ikan Masrun dan Wangki berlari meninggalkan mereka.

Luina menghampiri Rendayu dan Aisya. Luina sangat senang melihat manusia yang jujur dan baik hati seperti Rendayu dan Aisya. Karena kebaikan mereka, Luina memberikan congklak emas kepada Rendayu. Rendayu dapat memainkan congklak ini kapanpun. Apabila ada orang yang curang, Luina akan keluar dengan sendirinya.

Tamat



Cerita Congklak Ajaib



KATA MOTIVASI

Daftar Pustaka

- Kurniawan, Heru. *Keajaiban Mendongeng (Memahami, Memilih, dan Menyajikan Dongeng Berkualitas untuk Perkembangan Moral Anak)*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2013.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2011.

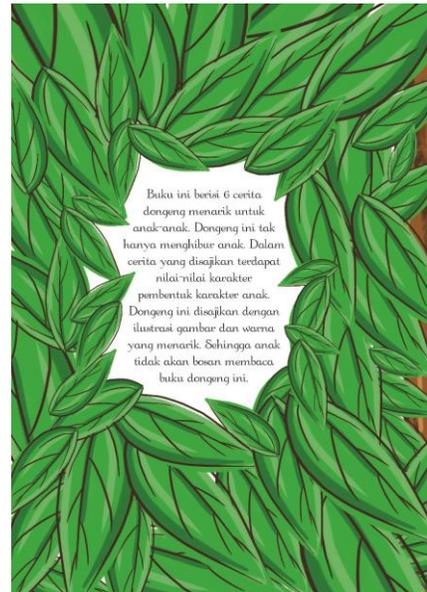
DAFTAR PUSTAKA

Daftar Riwayat Hidup

Ridha Raditia Novianty. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 28 November 1992. Anak kedua dari pasangan Ibu Fathi Fajriah dan Bapak Nurhakim. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Semanan 09 Pagi, Jakarta Barat lulus pada tahun 2005, SMPN 205 Jakarta Barat lulus pada tahun 2008, serta SMAN 94 Jakarta Barat lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2016 dengan judul skripsi karya inovatif yaitu "Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter"



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



TENTANG DONGENG

LAMPIRAN 14
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara analisis kebutuhan



Pengenalan buku dongeng ke siswa





Pelaksanaan *One to One Evaluation* dan *Small Group Evaluation*



Pelaksanaan *Field Test* Siswa Kelas IV



Siswa menerima buku dongeng



Siswa membaca buku dongeng



Guru kelas IV mengisi angket *Field Test*



Peneliti foto bersama dengan guru dan siswa kelas IV



Peneliti memberikan satu buku dongeng kepada siswa secara simbolis

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN
(GURU)

- Peneliti : Assalamualaikum wr.wb,
Pak Saiful : Waalaikumsalam wr. wb
Peneliti : Dengan Bapak Saiful ya?
Pak Saiful : Iya
Peneliti : Perkenalkan saya Peneliti, saya akan melakukan wawancara yaitu analisis kebutuhan yaitu yang pertama pengumpulan informasi awal bagian dalam tahapan skripsi saya.
Yang pertama, Apakah Bapak mengetahui tentang kurikulum pendidikan karakter pada kurikulum 2013?
Pak Saiful : iya
Peneliti : Selama sekolah ini menggunakan kurikulum pendidikan karakter pada tahun ini. Apakah Bapak dari awal langsung menerapkan atau tidak pak?, Apa bertahap dulu pak atau ada prosesnya?
Pak Saiful :Karakter ya? Karakter memang sudah dari sebelum kurikulum 2013 sudah diterapkan ya.
Peneliti :Jadi bukan karna berpusat pada kurikulum 2013 saja?
Pak Saiful :Enggak, karena karakter itu harus dibangun dari, jadi kita enggak mesti nunggu kurikulum untuk menerapkan.
Peneliti :Nah, kalau misalnya dalam kurikulum 2013 kan ada beberapa nilai pendidikan karakter kan ya?. Mungkin Bapak tahu tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum 2013?
Pak Saiful : Sikap
Peneliti : Sikap, mungkin kaya religius yang paling . . .

Pak Saiful : KI 1, KI 2, KI3, KI4 kalo saya kan yang ngambilnya kan KI3 KI4 karna untuk penilaian.

Peneliti : Kalau untuk kurikulum pendidikan karakter biasanya kan di KI1 dan KI 2 ya pak? Nah selama ini nih pak, Apa yang menjadi kendala, untuk lebih fokusnya ya pak untuk menerapkan nilai-nilai karakter anak? kendalanya?

Pak Saiful : Pengadaan buku, karna jujur aja nih ya? karna saya kelas 4 kelas 5 itu tidak dapat buku. Ini jujur ya, Nanti lebih lengkapnya tanya kepala sekolah. Karna kelas 4 dan kelas 5 saya pake buku itu 3 tahun yang lalu. Jadi 1, 2, 3, 6 itu dapet, kelas 4, 5 nggak dapet. Kadang saya satu semester nunggu baru dapet buku. Pinter-pinter kita ajalah

Peneliti : Jadi fokus utamanya kendalanya pengadaan buku. Tapi kalau kendala yang lain pak?

Pak Saiful : penilaian.

Peneliti : Mungkin kaya teknologi pak, kaya zaman sekarang?

Pak Saiful : Masalah pengadaan alat printer, sama pengadaan leptop. Karna penilaiannya itu kan nggak cukup selebar dua lembar, bisa lebih dari empat lembar.

Peneliti : Oh ia ya pak apalagi kurikulum yang sekarang berbeda dengan KTSP.

Pak Saiful : iya betul.

Peneliti :Nah selama ini nih pak dalam pergantian kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, Bapak sudah melakuka inovasi dalam menerapkan pendidikan karakter ?

Pak Saiful :Kalau itu ya? saya setiap hari melakukan inovasi, penguatan hampir setiap hari

Peneliti : Kalau misalnya disekolah ini nih pak, anak-anak kelas 4 itu tingkat membacanya tu gimana pak?

- Pak Saiful : Kita tidak menyalahkan dari kelas rendahnya ya. Kalau tingkat membacanya, memang setelah saya baca itu ada 3 anak atau 4 anak yang tingkat membacanya kurang.
- Peneliti : Tapi secara keseluruhan anak kelas 4 sudah fasih membacanya kan ya pak?
- Pak Saiful : Kalau fasih, belum juga sih kalau fasih. Karna masih ada yang mengeja .yang terakhir itu ngeja, tapi yang nggak kenal huruf nggak ada.
- Peneliti : Kalau buku nih pak, kan bapak dari awal, pengadaan buku yang paling itu, tapi dalam keseharian buku apa yang sering dibaca? Apakah hanya buku pelajaran saja?
- Pak Saiful : Oh... ia, dikombinasi saja dengan KTSP karna kalau berpatokan dengan kurikulum 2013 kurang ya?. Artinya penyelesaiannya kurang. Apa ilmu yang didapat kurang, udah gitu cakupan materinya terlalu sempit.
- Peneliti : Tapi kalo buku cerita- buku cerita, atau buku penunjanglah istilahnya?
- Pak Saiful : Oh ... kalo buku penunjang referensi perpustakaan gitu ya? Memang perpustakaannya nggak punya sih. Jadi sekolah siang itu numpang, jadi yang milik, milik pagi jadi segala fasilitas ini punya pagi.
- Peneliti : Tapi nggak ada niatan untuk istilah berbagi?
- Pak Saiful : kolaborasi?
- Peneliti : ia kolaborasi.
- Pak Saiful : Kolaborasi sih pernah, Cuma kan tetep aja milik pagi semua. Seperti gedung dibelakang yang baru ini ya? Itu perpustakaan tapi kepemilikan tetap yang pagi, anak-anak siang nanya “gimana pak boleh baca nggak?” “tanya kepala sekolah”
- Peneliti : tapi dibolehin kan ya pak?

Pak Saiful : Ya kalau pimpinan kerja sama ya tentu boleh. Dilemanya seperti itu.

Peneliti : Kalau misalkan, siswa nih pak dalam pelajaran suka nggak pak anak-anak baca-baca di luar, buku pelajaran yang sudah ada?

Pak Saiful : Kalau ada sih suka. Di luar sini ini kan ada dua lemari isinya kan buku ya, kadang-kadang suka baca sebagai referensi yang lain.

Peneliti : Terus nih pak, kan saya tentang buku dongeng nih pak. Mungkin yang Bapak lihat dari sekolah ini tertarik nggak sih pak untuk masalah buku dongeng kan?

Pak Saiful : Kalau dari cara pengemasannya mungkin anak-anak tertarik. Kan tinggal bungkusannya itu. Bagaimana tadi reaksinya?

Peneliti : Reaksinya sih tadi sangat antusias banget sih pak. Dari pemilihan random yang tadi itu.

Pak Saiful : Saya takutnya kalau saya milih kan nanti, saya yang berkuasa. Saya nggak mau maka biarlah.

Peneliti : Seperti yang Bapak lihat nih, menurut Bapak penggunaan buku dogeng dalam penanaman pendidikan karakter itu penting nggak sih pak?

Pak Saiful : Banget

Peneliti : Ada alasannya?

Pak Saiful : Dengan bernuansa religi, pendidikan, norma, sosial, masyarakat itu penting banget.

Peneliti : Menurut bapak melalui buku dongeng itu bisa nggak sih pak timbul rasa wah saya harus rajin solat harus rajin..

Pak Saiful : Pasti menyemangati mereka rajin membaca, pasti karakter mereka terbangun. Kalau saya sih sebelum masuk pasti saya

tanya sudah solat belum? kalau belum solat dulu. Walaupun biar bagaimana untuk 10 menit itu saya kasih penguatan kalau nggak solat dosa, walaupun saya bukan guru agama tapi tetep sebagai guru bertanggung jawab.

Peneliti : Tapi kalau anak-anak Bapak suruh baca buku, reaksi anak-anak bagaimana pak?

Pak Saiful : Kalau baca itu misalnya kita kasih waktu 15 menit. Kadang-kadang 5 menit juga sudah selesai tapi pas giliran saya tanya, saya kadang suka iseng misalnya baca dari halaman 5 sampai halaman 7 gitu ya? pas baca saya selpin pertanyaan, diantara itu mereka ada yang “ pak kok pertanyaannya?” wah berarti sebenarnya nggak baca.

Peneliti : Jadi menurut Bapak itu penting ya pak?

Pak Saiful : Banget

Peneliti : Iya, sudah itu saja pertanyaan-pertanyaannya pak.

Pak Saiful : Beres.

Peneliti : Terima kasih pak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ridha Raditia Novianty. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 28 November 1992. Anak kedua dari pasangan Ibu Fathi Fajriah dan Bapak Nurhakim. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Semanan 09 Pagi, Jakarta Barat lulus pada tahun 2005, SMPN 205 Jakarta Barat lulus

pada tahun 2008, serta SMAN 94 Jakarta Barat lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2016.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi sekretaris pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 205.